

### **BAB III**

#### **EFEKTIVITAS PROGRAM KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILUKADA KULON PROGO 2016-2017**

Pada bagian Bab ini akan dijelaskan terkait hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian ini merupakan tampilan-tampilan dari pernyataan-pernyataan hasil wawancara, temuan lapangan dan data-data terkait materi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dan analisa, adapun informan dalam penelitian ini adalah Ibu Tri Mulatsi Komisioner KPUD Kabupten Kulon Progo, Bapak Agus Sumboro Guru SMA N 1 Pengasih, Ibu Rini Guru SMA N 1 Wates, Nabila Dian Siswi SMA N 1 Wates, Bapak Wahyudi Nugroho perwakilan Difabel dan Ibu Retno dari PKK kabupaten Kulon Progo dan Muhammad Fakhri warga Kulon Progo.

Adapun pembahasan dalam bab ini adalah penjabaran program KPUD Kulon Progo dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula kemudian juga melihat keberhasilan program tersebut berdasarkan evaluasi program dan pendapat sasaran dari program tersebut. Selain itu juga di bahas terkait dengan analisa sejauh mana program tersebut tepat dengan sasaran dan kesesuaian antara tujuan yang dirumuskan dengan hasil yang dicapai.

## **A. Sosialisasi Program**

Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus terkait urusan pemerintahannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan Pemerintah Daerah mempunyai otonomi daerahnya sendiri. Otonomi daerah tersebut tertuang dalam pasal 1 ayat 5 Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang menyebutkan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Salah satu bentuk dari otonomi daerah tersebut adalah dengan memilih kepala daerahnya sendiri, Pemilukada merupakan Salah satu bentuk dari demokrasi di suatu daerah. Pemilihan Umum di tingkat daerah adalah untuk memilih Kepala Daerah dan wakil kepala daerah sebagai pemimpin masyarakat di daerah nya tersebut. Pemilukada merupakan sarana rakyat untuk berkontribusi dalam pemerintahan. Rakyat dapat menentukan siapa pemimpin yang mereka inginkan untuk memimpin melalui pemilukada tersebut. Pemilu juga merupakan salah satu cara untuk menegakkan nilai-nilai demokrasi dan menegakkan kedaulatan rakyat.

Pemilukada dilaksanakan secara langsung oleh masyarakat. Pemilukada diatur dalam Undang-undang nomor 8 tahun 2015. Pemilukada mencakup Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur untuk wilayah Provinsi dan Bupati dan Wakil Bupati untuk wilayah Kabupaten. Sebelumnya, Kepala Daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kemudian sejak tahun 2004, terbit

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang menyebutkan kepala daerah dipilih melalui pemilukada yang dilaksanakan secara langsung pada tahun 2005. Sejak saat itu kepala daerah baik di tingkat Provinsi, Kabupaten dan Kota dipilih secara langsung oleh rakyat.

Pada tahun 2015 pemilukada mulai dilaksanakan secara serentak diberbagai wilayah daerah. Pemilukada serentak dilaksanakan dinilai lebih efektif dan efisien dalam segi anggaran. Kemudian pada tahun 2017 dilaksanakan kembali pemilukada gelombang kedua. Salah satu daerah yang mengikuti pemilukada pada tahun 2017 adalah Kabupaten Kulon Progo. Pemilukada di Kabupaten Kulon Progo tersebut dilaksanakan pada bulan Februari 2017. Pemilukada tersebut untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati Kulon Progo.

Pemilukada Kulon Progo diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo. KPUD Kulon Progo bertanggung jawab atas proses pelaksanaan pemilihan umum di tingkat daerah. Selain itu KPU berkewajiban untuk melaksanakan semua tahapan penyelenggaraan pemilu dengan tepat waktu, memperlakukan peserta pemilu secara adil dan merata dan menyampaikan semua informasi penyelenggaraan pemilu kepada masyarakat.

Dalam proses pemilukada, Partisipasi pemilih dalam proses pemilu tentunya merupakan hal yang sangat penting. Pada proses pemilukada, masyarakat akan menggunakan hak pilihnya untuk memilih kepala daerah. Pemilukada merupakan sebuah momentum yang membutuhkan partisipasi masyarakat yang maksimal. Tanpa adanya pemaksimalan partisipasi

masyarakat, pemilukada hanyalah sebatas instrument formal dan indicator penilaian demokrasi semata tanpa adanya substansi. Maka dari itu, partisipasi pemilih dalam pemilukada tentu harus terus di tingkatkan.

Hal tersebut tentunya merupakan salah satu tugas dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD). Selain untuk penyelenggaraan Pemilukada, KPUD mempunyai tugas untuk menyampaikan informasi tentang pemilukada dan meningkatkan partisipasi pemilih pada proses pemilukada. Pada Pemilukada kabupaten kulon progo, KPUD Kulon Progo selain menyelenggarakan pemilukada juga mempunyai tugas untuk meningkatkan partisipasi pemilih.

Dalam rangka untuk menjalankan tugasnya untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pemilukada Kabupaten Kulon Progo, kemudian juga untuk menyampaikan informasi terkait pemilukada, KPUD Kulon Progo mempunyai kegiatan atau program yaitu Sosialisasi, Pendidikan Politik bagi Pemilih dan Penyampaian Informasi Pemilukada Kulon Progo 2017 yang dilaksanakan untuk mensosialisasikan terkait pemilukada Kulon Progo kepada masyarakat Kulon Progo.

Selain KPUD Kulon Progo, pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih KPUD Kulon Progo tersebut dibantu oleh PPK dan PPS. PPK berada di wilayah kecamatan dan PPS berada di wilayah pedukuhan. PPK dan PPS tersebut sebelumnya sudah diberikan Bimbingan Teknis sosialisasi oleh KPUD Kabupaten Kulon Progo, hal tersebut bertujuan agar kegiatan sosialisasi yang dirancang dapat dilaksanakan secara optimal oleh semua penyelenggara Pemilihan. Pembekalan yang cukup kepada penyelenggara kaitannya dengan

tugas sosialisasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan sehingga KPUD Kabupaten Kulon Progo memberikan Bimbingan Teknis Sosialisasi. (Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017).

Kegiatan Bimtek sosialisasi untuk PPK dan PPS tersebut dilaksanakan pada hari Senin 1 Agustus 2016 di Ruang Sermo Gedung Binangun, Kulon Progo. Untuk materi yang disampaikan yaitu terkait dengan sosialisasi, diantaranya penyampaian siapa saja sasaran program, materi sosialisasi, dan seperti apa metode sosialisasi yang tepat. Narasumber untuk Bimtek tersebut adalah dari KPUD Kabupaten Kulon Progo, KPU DIY, dan Praktisi Public Speaking. (Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Mulatsih selaku Komisioner KPUD Kulon Progo yang menjabat sebagai Ketua Divisi Sumber Daya Manusia dan Partisipasi Masyarakat, program yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo adalah sosialisai dan pendidikan bagi pemilih. Target atau sasaran dari program sosialisasi tersebut adalah seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2018 dengan ibu Tri mulatsih selaku ketua Divis Sumber Daya Manusia Dan Partisipasi Masyarakat:

“untuk target dari program sosialisasi sendiri itu semuanya, masyarakat umum, baik pemilih pemula, difabel, pemilih perempuan, marginal dan yang membutuhkan perlakuan khusus juga”

Dalam Buku Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017 disebutkan bahwa Program sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo ini dilaksanakan dengan metode, yaitu:

1. Sosialisasi Komunikasi tatap muka

Program sosialisasi tatap muka tersebut dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kulon progo dengan cara bertemu atau dengan tatap muka langsung kepada masyarakat. Program sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat meliputi laki-laki, perempuan, difabel dan pemilih pemula. Program sosialisasi tatap muka tersebut dilaksanakan sesuai dengan masing-masing kebutuhan penerima atau sasaran.

Pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan pemilih tersebut dilaksanakan dengan cara terpisah untuk peserta atau audiencenya. Ibu Tri mulatsih menyampaikan alasan mengapa audiencenya atau peserta program sosialisai tersebut dilaksanakan secara terpisah:

“Sosialisasi tidak dicampur untuk peserta atau audiencenya, jadi semua dilaksanakan secara terpisah dan disendiri-sendirikan. Ketiak sosialisasi pemilih pemula, ya semua pemilih pemula. Ketika difabel ya difabel semua, ketika perempuan ya perempuan semua. Jadi lebih enak untuk menghandle nya dan lebih tepat

sasaran. Tentu saja jelas beda, ketika kita menghadapi pemilih pemula, perempuan dan juga difabel”

Sosialisasi dengan cara tatap muka tersebut dapat berupa diskusi, seminar, workshop, rapat kerja, pelatihan, ceramah dan simulasi. Pelaksanaan sosialisasi tatap muka tersebut dilaksanakan di tingkat kabupaten, kecamatan dan di tingkat pedukuhan. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Tri Mulatsih dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2018:

“Pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan bagi pemilih tersebut dilaksanakan di tingkat kabupaten, kecamatan dan juga dipedukuhan”

2. Media massa yaitu dapat berupa: media massa cetak dan media massa elektronik (radio, televisi, media online)

Sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih tidak hanya dilaksanakan dengan cara tatap muka saja. Selain dengan cara tatap muka, sosialisasi terkait pemilukada Kulon Progo 2017 juga disampaikan melalui media yaitu dalam bentuk:

- a. Media cetak

Pemberian informasi kepada masyarakat umum di Kabupaten Kulon Progo terkait dengan Pemilukada 2017 disampaikan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) dengan cara melalui media cetak. Untuk media cetak, KPUD Kulon Progo bekerja sama dengan lima (5) koran dengan cara membeli satu kolom pilkada di koran tersebut kemudian nanti terkait berita, informasi,

sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih di terbitkan di kolom tersebut. Hal ini disampaikan oleh ibu Tri Mulatsih dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2018:

“Untuk media cetak bekerja sama dengan 5 koran. Kita dikoran terssbut membeli kolom pilkda. Sedangkan kalua kita menulis berita dan diberikan ke wartawan nanti kan diedit dan menunggu apakah ada space atau tidak untuk dirilis, tetapi kalau untuk kolom ini kita yang membuat berita kemudian ditampilkan di kolom berita itu”

b. Media massa elektronik (radio, televisi, media online)

Selain dengan metode media cetak, sosialisasi juga disampaikan dengan media elektronik. Media elektronik yang digunakan yaitu seperti televise dan radio.

Untuk radio sendiri, KPUD Kabupaten Kulon Progo bekerja sama dengan pegiat Radio Komunitas (Rakom) di seluruh kulon progo. KPUD Kabupaten Kulon Progo dengan Rakom sendiri mengadakan rapat koordinasi dengan tema peran radio dalam mensukseskan penyelenggaraan pemilukada kulon progo 2017. Dalam siaran radio untuk sosialisasi pemilukada kulon progo tahun 2017 radio komunitas menyiarkan iklan layanan masyarakat (ILM), siaran dialog interaktif atau menyampaikan berita-berita terkait kegiatan setiap tahapan penyelenggaraan pemilukada kulon progo 2017.



Alasan kerja sama dengan Rakom tersebut disampaikan oleh Ibu Tri Mulatsih dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2018 yaitu:

“Peran rakom dalam turut mensukseskan sosialisasi pemilukada sangat besar. Hal tersebut dikarenakan meski telah marak media online, sebagian masyarakat kulon progo sendiri masih menggunkan radio sebagai salah satu media untuk memperoleh informasi.”

Penggunaan media sebagi salah satu metode penyampaian sosialisasi dari komisi pemilihan umum daerah (KPUD) Kabupaten Kulon Progo tentunya tidak luput dengan cara menggunakan media online. Media online adalah salah satu media yang sekarang sering digunakan oleh masyarakat, baik usia tua, muda, laki-laki perempuan semua telah mampu menggunakan media online dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk berkomunikasi, media online juga merupakan sarana melihat informasi yang sedang *in* pada zaman sekarang.

Hal ini tentunya merupakan salah satu metode yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam penyampaian informasi terkait pemilukada kulon progo tahun 2017. Komisi pemilihan umum daerah (KPUD) kulon progo sendiri memilika media sosial yaitu:

- i. Twitter
- ii. Facebook

iii. You tube

iv. Website [www.kpu-Kulon Progokab.go.id](http://www.kpu-Kulon Progokab.go.id)

Penggunaan media sosial tersebut yaitu untuk menyampaikan segala informasi terkait pemilu pada kulon progo tahun 2017. Informasi tersebut disampaikan dengan cara diposting di setiap akun media sosial KPUD Kulon Progo. Setiap tahapan pemilu pada 2017, akan di share di akun media sosial dan website KPUD Kulon Progo.

3. Bahan dan alat peraga sosialisasi, dapat berupa: bahan sosialisasi (brosur, leaflet, pamflet, booklet, poster, folder, stiker) dan alat peraga sosialisasi (spanduk, banner, baliho, billboard/videotron, umbul umbul)

Pemasangan spanduk dan baliho dipasang di beberapa titik di daerah Kulon Progo. Pemasangan spanduk dan baliho tersebut diletakkan ditempat strategis yang dapat dilihat oleh masyarakat kulon progo. Selain spanduk dan baliho, KPUD Kulon Progo juga menyebarkan pamphlet dan liflet untuk sarana sosialisasi dan terdapat Papan pengumuman di KPU Kabupaten Kulon Progo.

Pamphlet dan liflet yang menjadi bahan sosialisasi tersebut juga disediakan untuk difabel. Sarana media cetak yang digunakan untuk difabel tersebut menggunakan huruf brail.

Penggunaan huruf briel tersebut digunakan pada pada setiap bahan sosialisasi. Jadi, bahan sosialisasi tersebut menggunakan hurufl briel. Selain pamphlet dan liflet, juga terdapat buku yang dicetak oleh KPU sebagai bahan sosialisasi. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh ibu Tri Mulatsih dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2018 :

“Kita juga terdapat sosialisasi dengan menggunakan huruf briel. Jadi selain surat suara yang dibuat briel, ada juga liflet, brosur dan bahan sosialisasi lainnya dibuat dengan huruf briel. Dan juga terdapat satu buku, sekitar 10 halaman yang dibuat dengan huruf briel. Kemudian untuk difabel tunguwicara kita buat video tentang pemungutan dan penghitungan suara”

Rincian nya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Jenis Bahan Sosialisasi Pemilihan**

No.	Jenis	Jumlah
1.	Leflet tahapan	7250 lembar
2.	Baliho tahapan	15 buah
3.	Umbul-umbul	34 buah
No.	Jenis	Jumlah
4.	Pamphlet pematkhiran daftar pemilh	1200 lembar
5.	Spanduk pematkhiran	110 buah
6.	Kaos dan topi sosialisasi	1140 pasang
7.	Stiker gunakan hak pilih	10.500 lembar
8.	Contoh surat suara	7250 lembar
9.	Poster tata tertib di TPS	1000 lembar
10.	Leflet tata cara pemberian suara	7250 lembar
11.	Spanduk ajakan memilih di hari H	110 buah
12.	Cetak kalender	250 buah
13.	Baliho visi misi pasangan	15 buah
14.	Leaflet visi misi paslon	7250 lembar

15.	Bahan sosialisasi braile	200 lembar
16.	Gambar pasangan calon	1250 lembar
17.	Video sosialisasi	1 video

Sumber: Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

4. Mobilisasi sosial, yaitu senam massal, jalan sehat, sepeda gembira, karnaval, Pemanfaatan budaya tradisional yang berupa membagikan bahan sosialisasi pada kegiatan seni budaya, penggunaan bahasa jawa dalam kegiatan sosialisasi.

5. Media kreasi.

Media kreasi adalah media sosialisasi melalui kesenian yang berupa: kesenian tradisional, modern, kontemporer, music, tari, dan lukis.

6. Bentuk lain yang memudahkan masyarakat untuk dapat menerima informasi Pemilihan dengan baik antara lain: roadshow sosialisasi ke tempat tempat umum, roadshow ke lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, sosialisasi kepada pemilih dengan kebutuhan khusus.

Dalam pelaksanaan program sosialisasi tersebut, materi yang disampaikan adalah mencakup semua kegiatan dalam tahapan pemilihan, yaitu:

1. Pemutakhiran data pemilih dan penyusunan daftar Pemilih yaitu terkait dengan mekanisme pemutakhiran dan penyusunan daftar Pemilih, tahapan dan jadwal pemutakhiran dan penyusunan

daftar pemilih, peran serta masyarakat dan partai politik dalam pemutakhiran data dan penyusunan daftar pemilih.

2. Pencalonan yaitu terkait dengan jadwal pencalonan Pasangan Calon, persyaratan pencalonan bagi Pasangan Calon, penetapan Pasangan Calon, dan pengundian dan penetapan nomor urut Pasangan Calon.
3. Kampanye yaitu terkait dengan ketentuan kampanye, jadwal kampanye, visi, misi dan program kerja Pasangan Calon. Selain itu juga disampaikan terkait Dana Kampanye yang berupa jadwal penyampaian laporan dana kampanye, jenis laporan dana kampanye, penyusunan laporan dana kampanye, audit dan hasil audit dana kampanye.
4. Pemungutan, Penghitungan dan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara meliputi tata cara pemungutan suara dan penghitungan suara, rekapitulasi hasil penghitungan suara dan pengumuman hasil Pemilihan.
5. Penetapan Pasangan Calon terpilih
6. Materi lain terkait tahapan penyelenggaraan pemilu, antara lain: pembentukan PPK, PPS dan KPPS dan pemantauan.

Untuk Rincian Kegiatan Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Penyebaran Informasi tersebut Dalam rangka melaksanakan kegiatan sosialisasi, pendidikan pemilih dan penyebaran informasi dalam Pemilukada di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017, KPUD Kabupaten

Kulon Progo membuat grand design sosialisasi yang dituangkan dalam Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kulon Progo Nomor 07/Kpts/KPU/Kab013-329599/V/2016 tentang Pedoman Teknis Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan. Pedoman teknis tersebut merupakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program atau kegiatan sosialisasi, pendidikan pemilih dan penyebaran informasi ini. Pedoman teknis tersebut kemudian menjadi pegangan untuk KPUD Kabupaten Kulon Progo dan jajarannya serta pihak pihak yang terkait dalam melaksanakan sosialisasi, pendidikan pemilih dan penyebaran informasi Pemilihan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pendidikan pemilih dan penyebaran informasi dikelompokkan menjadi tiga kegiatan sesuai dengan tingkatannya masing masing, yaitu di tingkat Kabupaten yang menjadi ranahnya KPU, tingkat Kecamatan yang dilaksanakan oleh PPK dan tingkat Dusun/RW yang menjadi tanggung jawab PPS. Adapun penjabaran untuk masing masing kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih di Kabupaten

Program sosialisasi dan pendidikan bagi pemilih dilaksanakan oleh seluruh Komisioner Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo dan dibantu oleh seluruh sekretariat KPUD Kulon Progo. Kegiatan yang dilaksanakan di Kabupaten antara lain:

- a. Launching Jingle dan Maskot

Launching Jingle dan Maskot Pemilukada Kabupaten Kulon Progo tersebut dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2016, Acara tersebut digelar di pusat kota Wates, yakni alun-alun. Acara tersebut dimeriahkan oleh penampilan pentas seni yang dihadiri oleh penyelenggara Pemilukada mulai dari tingkat PPS dan PPK, KPUD Kabupaten Kulon Progo, Panwas Kulon Progo, KPU DIY, tokoh masyarakat, penyelenggara Pemilu serta stakeholder.

Peluncuran maskot dan jingle tersebut menandai dimulainya secara massif gerakan sosialisasi Pemilihan. Dalam kesempatan launching tersebut juga ditandatangani pakta integritas oleh penyelenggara Pemilihan dari KPU dan jajarannya dan dari Panwas Kabupaten Kulon Progo.

Mascot nya adalah Ikan Beong. Ikan beong tersebut merupakan maskot Pemilukada kabupaten Kulon Progo merupakan ikan endemik sungai Progo. Ikan Beong ini hanya bisa hidup di air yang jernih. Sehingga, makna ikan Beong dijadikan sebagai maskot Pemilihan di Kulon Progo adalah bahwa agar penyelenggaraan Pemilihan di Kulon Progo berlangsung jernih atau transparan, baik dari aspek penyelenggara (KPU beserta jajarannya) maupun peserta (pasangan calon), seperti halnya ikan beong yang hanya dapat hidup di air yang mengalir dan bersih. (Laporan Tahapan

Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017 hal 18).

Selain itu ikan beong adalah ikan endemik yang banyak dijumpai di sepanjang aliran Sungai Progo yang mana masuk dalam wilayah Kabupaten Kulon Progo. Peluncuran jingle diharapkan dengan adanya jingle yang merupakan lagu pendek diharapkan dapat menggelorakan semangat dan suasana Pemilihan ke masyarakat Kulon Progo. (Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017 hal 18)

b. Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih Tatap Muka

Metode sosialisasi tatap muka dilaksanakan dengan sasaran yang berbeda. Adapun penjabarannya dapat dilihat di tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Sasaran dan materi sosialisasi tatap muka**

Kegiatan/sasaran	Hari dan tempat pelaksanaan	Materi
Diskusi Publik	Rabu, 14 september 2016 di gedung kaca lingkungan kabupaten Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya partisipasi masyarakat</li> <li>• Demokrasi dan pemilu</li> <li>• UU Pemilihan</li> </ul>
Sosialisasi untuk tokoh masyarakat	Jumat, 16 Desember 2016, di Kantor Arsip Perpusda Kab. Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya Partisipasi Masyarakat</li> <li>• Tahapan Pemilihan</li> <li>• Pemantauan Pemilihan</li> </ul>
Sosialisasi untuk Guru PKn	Selasa, 13 Desember 2016, di aula Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya Partisipasi Masyarakat</li> <li>• Kesadaran Demokrasi</li> <li>• Tahapan Pemilihan</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan Pemilihan</li> </ul>
Pendidikan Pemilih untuk ormas pemuda dan mahasiswa	Selasa, 10 Januari 2017, di Gedung Kaca Lingkungan Kabupaten Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya Partisipasi Masyarakat</li> <li>• Kesadaran Demokrasi</li> <li>• Tahapan Pemilihan</li> <li>• Pemantauan Pemiliha</li> </ul>
Sosialisasi untuk Tokoh Agama	Rabu, 14 Desember 2016, di aula Kantor Kemenag Kab. Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya partisipasi masyarakat</li> <li>• Demokrasi dan Agama</li> <li>• Tahapan Pemilihan</li> <li>• Pemantauan Pemiliha</li> </ul>
Sosialisasi untuk Kelompok PKK	Rabu, 11 Januari 2017, di Gedung Kaca Lingkungan Kabupaten Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya partisipasi</li> <li>• Perempuan dan Demokrasi</li> <li>• Tahapan Pemilihan</li> <li>• Pemantauan Pemilihan</li> </ul>
Sosialisasi untuk Ormas Perempuan	Kamis, 12 Januari 2017, di Gedung Binangun Lt II R. Sermo Kab. Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya partisipasi</li> <li>• Perempuan dan Demokrasi</li> <li>• Tahapan Pemilihan</li> <li>• Pemantauan Pemilihan</li> </ul>
Pendidikan pemilih untuk pemilih Pemula	Kamis, 13 Desember 2016, di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemuda dan Demokrasi</li> <li>• Pemungutan, penghitungan dan rekapitulasi hasil</li> </ul>
Sosialisasi untuk Difabel (2 kali)	Rabu, 8 Februari 2017, di SLB Wiyata Bhakti, terdiri dari 2 kelas, utk difabel umum, dan difabel pemilih pemula	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak difabel dalam kehidupan berdemokrasi</li> <li>• Pemungutan, penghitungan dan rekapitulasi hasil</li> </ul>
Sosialisasi untuk penghuni Rutan	Sabtu, 4 Februari 2017, di Lapas Kulon progo	Pemungutan, penghitungan dan rekapitulasi hasil

Sumber: Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

c. Penyebaran bahan dan alat peraga sosialisasi

Sebagai media sosialisasi KPU Kulon Progo mencetak beberapa bahan sosialisasi dan alat peraga sosialisasi untuk

menginformasikan tahapan kepada pemilih. Beragam bahan dan alat peraga dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Bahan Dan Alat Peraga**

No.	Jenis	Sasaran/Lokasi distribusi
1.	Leaflet tahapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta sosialisasi di tingkat kabupaten, kecamatan, desa dan pedukuhan</li> <li>• masyarakat umum dalam sosialisasi keliling</li> </ul>
2.	Baliho tahapan	lokasi strategis di wilayah Kulon Progo (15 titik)
3.	Umbul Umbul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kantor kecamatan se Kabupaten Kulon Progo (12 x 2 buah)</li> <li>• kantor kpu (10 buah)</li> </ul>
4.	Maskot	Masyarakat umum
5.	Jingle	Masyarakat umum
6.	Pamflet pemuat akhiran daftar pemilih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• papan pengumuman di KPU Kabupaten Kulon Progo</li> <li>• Kecamatan (12 lembar)</li> <li>• Desa/kelurahan (88 lembar)</li> <li>• Pedukuhan( 933 lembar)</li> <li>• Tempat strategis lainnya ditingkat kabupaten/kecamatan/desa/kelurahan dan/atau pedukuhan.</li> </ul>
7.	Spanduk pemuat akhiran daftar pemilih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan (12 buah)</li> <li>• Desa/kelurahan (88 buah)</li> <li>• Lokasi strategis di tingkat kabupaten(10 lembar)</li> </ul>
8.	Kaos dan topi sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta launching sosialisasi</li> <li>• Stakeholder terkait</li> <li>• Pemilih dengan kebutuhan khusus</li> <li>• Masyarakat umum peserta sosialisasi</li> </ul>

No.	Jenis	Sasaran/Lokasi distribusi
9.	Stiker gunakan hak pilih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta sosialisasi di tingkat kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan dan pedukuhan</li> <li>• masyarakat umum dalam sosialisasi keliling</li> </ul>
10.	Contoh Surat Suara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta sosialisasi di tingkat kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan dan pedukuhan</li> <li>• masyarakat dalam acara sosialisasi keliling</li> </ul>
11.	Poster tata tertib di TPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• papan informasi di TPS pada hari pemungutan suara (937 lembar)</li> <li>• papan pengumuman di tempat tempat strategis di tingkat kecamatan</li> </ul>
12.	Leaflet tata cara pemberian suara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta sosialisasi di tingkat kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan dan pedukuhan</li> <li>• masyarakat umum dalam sosialisasi keliling</li> </ul>
13.	Spanduk ajakan memilih di hari H	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan (12 buah)</li> <li>• Desa/kelurahan (88 buah)</li> <li>• Lokasi strategis di tingkat kabupaten(10 lembar)</li> </ul>
14.	Cetak kalender	<ul style="list-style-type: none"> <li>• instansi pemerintah (40 buah)</li> <li>• kantor kecamatan (12 buah)</li> <li>• balai desa (88 buah)</li> <li>• Masyarakat umum</li> </ul>
15	Baliho visi misi dan pemasangan	15 titik strategis di wilayah Kabupaten Kulon Progo
16.	Leaflet visi misi paslon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta sosialisasi di tingkat kabupaten, kecamatan, desa dan pedukuhan</li> <li>• masyarakat umum dalam sosialisasi keliling</li> </ul>

No.	Jenis	Sasaran/Lokasi distribusi
17	Bahan sosialisasi Braile	kelompok tunanetra
18	Gambar pasangan calon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• papan pengumuman KPU</li> <li>• papan pengumuman kecamatan (12 lembar)</li> <li>• papan pengumuman balai desa/kelurahan (88 lembar)</li> <li>• papan pengumuman pedukuhan (937 lembar)</li> <li>• papan informasi strategis di tingkat kabupaten dan kecamatan</li> <li>• sosialisasi keliling di tingkat kecamatan dan kabupaten</li> </ul>
19	Video Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penyandang tunarungu dan tunanetra</li> <li>• masyarakat umum</li> </ul>

Sumber: Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

d. Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih melalui media cetak dan elektronik

Media massa sebagai mitra strategis KPU dalam menyebarkan informasi memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan Pemilihan. Oleh karena itu, berbagai metode penyiaran menggunakan media juga di tempuh oleh KPU Kulon Progo, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Sosialisasi lewat Media Massa**

Media	Jenis	Uraian kegiatan
Radio	Dialog interaktif (live)	Dialog interaktif terkait tahapan Pemilihan di 2 radio (KR Radio dan Megaswara) masing masing sebanyak 10 kali siaran langsung
	Siaran langsung di KR Radio	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penetapan no urut calon bupati dan wakil bupati</li> <li>• rekapitulasi hasil pemungutan suara di tingkat Kabupaten</li> </ul>
	Spot iklan	Pemutaran 4 jenis iklan layanan masyarakat (ILM) di 10 media radio (KR Radio, Megaswara, RRI, Star Jogja, Konco Tani, Kota Perak, JIZ FM, EMC Thomson Radio, Rakosa dan Radio Persatuan)
	Relay siaran dan spot iklan di radio komunitas	Penayangan di radio Trisna Alami, Suara Desa, Herbal, Marisa dan BKM Nanggulan
Cetak	Kolom Pemilihan	Pemuatan informasi terkini terkait Pemilihan di 5 media cetak (KR, Bernas, Harjo, Sindo, Radar)
Laman	Laman KPU kabupaten Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitaan sesuai tahapan Pemilihan</li> <li>• Penyediaan informasi</li> </ul>
Media	Jenis	Uraian kegiatan
Media Sosial	Antara lain: Youtube,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unggah video ke youtube</li> </ul>

	Whatsapp, Facebook, Twitter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyebarluasan informasi melalui facebook, twitter, whatsapp</li> </ul>
Televisi	Dialog interaktif	Dialog interaktif di Jogja TV, 3 kali siar
	Spot iklan	Penayangan ILM terkait ajakan memilih di TVRI Jogjakarta
	Running teks	Penayangan running teks di 3 media televisi yaitu TVRI Jogjakarta, RBTv dan Jogja TV

Sumber: Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

e. Media gathering

Media massa sebagai mitra strategis KPU dalam menyebarkan informasi Pemilihan memiliki peran yang sangat penting. Dalam rangka itulah KPU Kulonprogo mengadakan pertemuan rutin untuk meng update informasi Pemilihan ke media baik dalam bentuk formal maupun informal.

f. Stand Peringatan Hari Jadi Kulon Progo

Dalam rangka memperingati hari jadi Kulon Progo yang ke-65 pada tanggal 30 september 2016 sampai tanggal 8 Oktober 2016, KPU Kabupaten Kulon Progo berpartisipasi dengan membuka stand di manunggal fair Kabupaten Kulon Progo di Stadion Cangkring. Dalam stand pameran itu di bagikan bahan sosialisasi seperti stiker, leaflet, dll.

Pengunjung juga diajak untuk mampir ke stand KPU untuk mengisi kuis dan memperoleh sosialisasi Pemilihan kulon Progo.

**Gambar 3.1**  
**Stand KPUD Kulon Progo di Manunggal**



Sumber: Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

g. Karnaval dalam rangka Peringatan Hari Kemerdekaan RI

Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI, KPU Kabupaten kulon Progo berpartisipasi dengan mengikuti Karnaval. Dalam karnaval itu ditampilkan arak-arakan maskot Pemilihan yaitu Beong Progo dan diperdengarkan jingle Pemilihan. Selain itu juga disebarakan stiker ajakan memilih untuk pengunjung karnaval. Partisipasi mengarak maskot Beong dalam karnaval budaya memperingati Kemerdekaan RI tersebut, kontingen KPU Kabupaten Kulon Progo yang mengarak Beong Raksasa mendapat penghargaan

sebagai Penampil Terbaik Ke-4 dari sekitar 90 kontingen yang berlomba.

**Gambar 3.2**  
**Kontingan KPU Kulon Progo mengarak Beong Raksasa dalam rangka Peringatan Hari Kemerdekaan RI**



Sumber: Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

#### h. Roadshow Sosialisasi

KPUD Kulon Progo melaksanakan sosialisasi dengan cara Roadshow bersama PPK dengan mengitari wilayah kecamatan masing-masing di 12 kecamatan di Kulon Progo. Roadshow tersebut dilaksanakan 1 hari untuk 1 kecamatan. Pelaksanaannya dengan menggunakan mobil terbuka (pick up) dan pengeras suara.

Selain itu, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) yang ada di 12 kecamatan yang ada di Kulon Progo melaksanakan program sosialisasi pengumuman Daftar Pemilih Sementara (DPS) pemilukada Kulon Progo dengan keliling jalan-jalan



kampung dan menyusuri pasar tradisional (Berita KPUD kab. Kulon progo).

Dalam sosialisasi tersebut, PPK menggunakan mobil yang telah dihiasi dengan spanduk yang bertuliskan ajakan untuk masyarakat agar mengecek daftar nama mereka di daftar pemilih tetap yang telah diumumkan oleh KPUD Kulon Progo. PPK mensosialisasikan hal tersebut dengan cara berorasi.

“Dengan intensif melakukan sosialisasi pengumuman DPS, masyarakat menjadi peduli dan mau mengecek namanya di dps, baik dengan pergi ke balai desa, atau tempat-tempat strategis dimana dps ditempel. (Ibu Tri mulatsih dalam berita kpu kab. Kulon progo).”

i. Kerjasama Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih dengan Pihak Lain

KPUD Kulon Progo dalam melaksanakan Program Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih tersebut bekerja sama dengan beberapa pihak. Bekerja sama tersebut bertujuan untuk menghasilkan hasil yang optimal dalam melaksanakan program tersebut. Dibawah ini adalah lembaga/organisasi yang bermitra dengan KPU dalam melaksanakan sosialisasi dan pendidikan pemilih.

**Tabel 3.5**  
**Pelaksanaan Sosialisasi oleh KPUD Kulon Progo dengan**  
**bekerjasama dengan Pihak Lain**

No	Lembaga	Bentuk kegiatan	Hari/tanggal pelaksanaan dan tempat pelaksanaan
1.	Desk pemilihan pemda kulon progo	Coffe morning	Dilaksanakan sebanyak 8 kali dari mulai 10-Agustus 2016 sampai 3 maret 2017
		Sosialisasi di 12 kecamatan	27 oktober samapi 24 november di kecamatan masing
2.	Sigab	Pendidikan pemilih untuk difabel	7 desember 2016 di balai desa margosari pengasih
		Sosialisasi pemutakhiran daftar pemilih difabel	November 2016
3.	Mitra Wacana	Pendidikan Pemilih untuk Perempuan	5 September di Balai Desa Nomporejo, 8 September di Kecamatan Kokap, dan 10 September di Balai Desa Sentolo
4.	Narasita	Pendidikan pemilih untuk pemula Difabel	8 Februari 2017 di SLB Bhakti WIyata Giripeni
5.	Karangtaruna dusun di desa Panjatan	Pemberian bahan sosialisasi di karnaval kecamatan	Agustus 2016
No	Lembaga	Bentuk kegiatan	Hari/tanggal pelaksanaan dan tempat pelaksanaan
6.	Dinas Pendidikan	Sosialisasi Pemilihan melalui Guru PKN	Selasa, 13 Desember 2016, di aula Dinas

			Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
7.	Kemenag	Sosialisasi Pemilihan melalui Penyuluh Agama	Rabu, 14 Desember 2016, di aula Kantor Kemenag Kab. Kulon Progo
8.	PKK dan ormas Perempuan	Penyebarluasan informasi ke komunitas dan PKK Kecamatan/desa	Rabu, 11 Januari 2017, di Gedung Kaca Lingkungan Kabupaten Kulon Progo
9.	Humas TI Kabupaten Kulon Progo	Fasilitasi Pemasangan Baliho Sosialisasi di 5 lokasi	Oktober 2016- Februari 2017

Sumber: Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

## 2. Sosialisasi dan pendidikan pemilih di Kecamatan

Pelaksanaan program sosialisasi dilaksanakan juga di tingkat kecamatan. Pelaksanaan sosialisasi tatap muka tersebut di tingkat kecamatan di laksanakan oleh KPUD Kulon Progo melalui Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) di masing-masing kecamatan di Kabupaten Kulon Progo.

Dalam proses sosialisasi dikabupaten tentunya tidak dapat menyasar secara keseluruhan dikarenakan luas wilayah kulon progo yang luas sehingga sosialisasi pun juga diadakan di tingkat kecamatan yang dilaksanakan oleh PPK sebagai panjang tangan dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo. kegiatan yang dilaksnakan di kecamatan yaitu:

a. Roadshow Sosialisasi

PPK melakukan kegiatan roadshow sosialisasi pada Desember 2016 dengan berkeliling ke wilayah desa setempat di wilayah kecamatan masing-masing dan ke tempat berkumpulnya massa seperti Puskesmas, pasar, objek wisata dll. Pelaksanaan roadshow ini bertujuan untuk mengajak masyarakat mencermati Daftar Pemilih yang sudah diumumkan di Balai Desa/Kelurahan, selain itu juga untuk mengingatkan pemilih untuk menggunakan hak pilih pada tanggal 15 Februari 2017.

b. Sosialisasi tatap Muka

Panitia Pemilihan Kecamatan melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum di tingkat kecamatan sebanyak 4 kali pertemuan. Informasi selengkapnya dapat dilihat di tabel dibawah ini.

**Tabel 3.6**  
**Sosialisasi tatap muka di kecamatan**

Sasaran	Pelaksanaan	Materi
Tokoh masyarakat	20 september 2016	Pentingnya Partisipasi Masyarakat • Tahapan Pemilihan • Pemantauan Pemilihan
Kelompok perempuan	8 Desember 2017	Pemungutan, penghitungan dan rekapitulasi hasil

Pemilih pemula	13 desember 2017	Pemungutan, perhitungan dan rekapitulasi hasil
Pemilih difabel	9 desember 2017	Pemungutan, penghitungan dan rekapitulasi hasil

Sumber: Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

c. Karnaval

Dalam rangka memanfaatkan momentum perayaan Hari Kemerdekaan RI pada bulan Agustus 2016, PPK tiap Kecamatan berpartisipasi dalam karnaval di tingkat kecamatan untuk menginformasikan tentang Pemilihan kepada masyarakat umum. Pelaksanaan karnaval dilaksanakan pada Agustus 2016

d. Penyebaran bahan dan alat peraga sosialisasi

PPK menerima bahan dan peraga sosialisasi dari KPU Kabupaten Kulon Progo kemudian mendistribusikan langsung kepada pemilih maupun melalui PPS. Selanjutnya PPS yang melakukan pemasangan di tingkat desa/kelurahan.

e. Kerjasama Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih dengan Pihak Lain

PPK di tingkat kecamatan bebas berkreasi melakukan kegiatan sosialisasi di wilayahnya masing masing di luar sosialisasi yang dianggarkan oleh KPU

Kabupaten Kulon Progo. Beragam kegiatan sosialisasi pun dilakukan oleh PPK, diantaranya dilakukan oleh PPK Kecamatan Panjatan dengan Jalan sehat bersama, Kecamatan Pengasih dengan kegiatan senam sehat dan Kecamatan Samigaluh dengan sosialisasi di Acara Malam Tirakatan 17 Agustus.

### 3. Sosialisasi dan pendidikan pemilih di tingkat pedukuhan

Sosialisasi juga dilaksanakan di tingkat pedukuhan. Sosialisasi ini mengundang seluruh masyarakat yang ada di pedukuhan tersebut. Sosialisasi tatap muka di pedukuhan tersebut dilaksanakan di 933 pedukuhan yang ada di kulon progo yang diikuti baik laki-laki, perempuan, pemuda dan difabel. Sosialisasi di tingkat pedukuhan tersebut dilakukan oleh pps dengan supervise dan monitoring dari PPK.

Sosialisasi di tingkat pedukuhan ini dilaksanakan dengan tujuan dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat dijangkau di kabupaten dan kecamatan. Masyarakat yang berada di pedalaman yang tidak memungkinkan datang ke kecamatan dan kabupaten.

Misalnya saja untuk difabel yang berada di desa-desa di kulon progo, dengan keterbatasan fisik tidak dapat datang ke sosialisasi di kecamatan ataupun kabupaten, selain itu juga,

untuk perempuan-perempuan yang ada di desa-desa juga dapat memperoleh informasi terkait pemilukada melalui ibu-ibu PKK.

Pada sosialisai di tingkat pedukuhan ini, untuk peserta atau audience nya dicampur atau dijadikan satu. Tetapi dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) kulon progo menghimbau untuk seluruh elemen masyartakat dapat hadir seperti difabel yang ada dipedukuhan tersebut, laki-laki, perempuan dan pemilih pemula. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Tri Mulatsih dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2018:

“Untuk program di tingkat pedukuhan, karena banyaknya pedukuhan di kulon progo, pelaksanaannya dilaksanakan secara campuran. Tetapi tetap diwajibkan harus ada pemilih pemula, setiap pedukuhan kita berikan kriteria, kita berikan anggaran kegiatan sosialisasi tetapi semua segmen harus diundang, ada pemula, perempuan, dan difabel. Karena jika tidak ditekankan seperti itu, dikhawatirkan tidak diundang.”

Sosialisasi tatap muka di pedukuhan dilaksanakan berdekatan dengan hari pemungutan suara. Hal tersebut dilaksanakan tentunya terdpat alasan seperti yang disampaikan oleh Ibu Tri mulatsih dalam wawancara tanggal 15 Januari 2018:

“sosialisasi di tingkat pedukuhan atau RW sengaja dilakukan berdekatan dengan hari pemungutan suara, hal tersebut dikarenakan beberapa pertimbangan. Pertama contoh surat suara sudah jadi, sehingga dapat disampaikan saat saat sosialisai. Kedua, PPK dan PPs sudah jadi, sehingga informasi detil tentang hari H dapat disampaikan secara maksimal disampaikan pada warga di tingkat grass-root.

## **B. Keberhasilan Program**

Keberhasilan Program yang dilaksanakan tersebut dilihat dari:

### **1. Evaluasi Program**

Setelah melaksanakan program sosialisasi dan pendidikan politik untuk masyarakat kulon progo, tentunya dalam proses setelah melaksanakan kegiatan tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi evaluasi dari pihak KPUD Kulon Progo. Dalam melaksanakan program tersebut, tentunya ada beberapa hal yang mendukung jalannya program tersebut, yaitu:

#### **a. Anggaran pelaksanaan program**

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai faktor-faktor pendukung yang mendorong jalannya kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan program tersebut, yang menjadi faktor pendukung Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo salah satunya adalah adanya Anggaran pelaksanaan program.

Pada tahap perencanaan anggaran, proses yang terjadi di KPU Kabupaten Kulon Progo relatif lancar. Rencana keuangan disusun tentunya berdasarkan kepada program yang telah disusun dan disahkan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo dan kemudian disetujui oleh pemerintah daerah. Hal ini karena sejak awal, KPU Kulon Progo selalu melakukan komunikasi dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab).



Pada pelaksanaan program sosialisasi dan pendidikan politik bagi masyarakat Kulon Progo yang dijalankan oleh KPUD Kulon Progo, untuk pengajuan dana dari KPUD Kulon Progo disetujui seluruhnya oleh Pemerintah daerah. Sehingga hal tersebut membantu dalam pelaksanaan program.

Penandatanganan NPHD juga dapat dilaksanakan tepat waktu sesuai yang telah dijadwalkan oleh KPU RI. Dengan bekal ini maka sejak awal anggaran yang diajukan oleh KPU Kabupaten Kulon Progo dalam rangka membiayai kebutuhan Pemilihan relatif tidak masalah atau disetujui oleh pihak Pemkab (melalui TAPD). Selain itu, rancangan anggaran yang disusun oleh KPU Kabupaten Kulon Progo betul-betul riil sesuai kebutuhan program dan kegiatan Pemilihan.

b. Respon dari masyarakat

Dalam melaksanakan program, respon dari masyarakat merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Respon dari masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung dari keberhasilan program tersebut. Dalam pelaksanaan sosialisasi di tingkat kabupaten, kehadiran untuk audience atau peserta menurut Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo untuk antusias peserta sendiri misalnya pada sosialisasi difabel, merupakan prosentase kehadiran yang paling tinggi dari sosialisasi lainnya. Sedangkan untuk pelaksanaan sosialisasi tatap muka

lainnya seperti untuk pemilih pemula dan perempuan prosentase kehadirannya kurang lebih 80%. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ibu tri mulatsih dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2018:

“Respon dari masyarakat atau tingkat partisipasi dalam melaksanakan program, prosentasi kehadiran paling banyak yaitu pada sosialisasi difabel, karena keterikatan antara mereka tersebut kuat, dan seperti rasa tanggung jawab nya kuat, saya hanya meminta tolong ke pengurusnya nanti orang tersebut tanggung jawab untuk menghadirkan teman-temannya. Kalau untuk yang lain prosentasi kehadirannya sekitar 80%.”

Tetapi pada waktu hari pencoblosan Pemilu pada Kulon Progo 2017, menurut data KPUD Kulon Progo Tingkat partisipasi difabel masih belum sesuai harapan, dalam DPT terdapat 1172 difabel, sedangkan pengguna hak pilihnya adalah 331 pemilih. Kesimpulannya baru 28,24% difabel yang menggunakan hak pilihnya. Antusias dalam mengikuti sosialisasi tetapi tidak diikuti dengan naiknya prosentase pemilih difabel pada pemilu pada tentunya terdapat beberapa faktor. Menurut KPUD Kulon Progo dalam Buku Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017 Hal itu dimungkinkan karena belum adanya undang undang yang mengatur bahwa petugas TPS datang ke rumah penyandang disabilitas/orang sakit untuk membantu menggunakan hak pilihnya. Kedepannya perlu ada undang undang yang mengatur tentang hal tersebut, juga perlu keseriusan dari penyelenggara untuk memastikan validitas

jumlah disabilitas sehingga pelayanan terhadap kebutuhan mereka dapat maksimal.

c. Koordinasi dan Semangat Penyelenggara Program dalam Melaksanakan Program

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program adalah semangat etos kerja dari penyelenggara kegiatan baik dari KPUD, PPK, PPS dan pihak-pihak terkait. Pihak penyelenggara program telah melaksanakan berbagai cara, metode dalam menyampaikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang ada di Kulon Progo untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu pada 2017. Semangat etos kerja tersebut merupakan menjadi faktor pendukung, apabila penyelenggara kegiatan tidak mempunyai semangat etos kerja yang tinggi, sekalipun mempunyai anggaran yang banyak, maka program tidak akan berjalan lancar dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain itu koordinasi antar penyelenggara kegiatan atau program yang baik juga menjadi faktor pendukung dalam menjalankan program tersebut. Koordinasi antara PPK, PPS dengan KPUD dalam menjalankan program di tingkat Kecamatan dan Pedukuhan dilaksanakan dengan baik dengan melaporkan semua kegiatan kepada KPUD Kulon Progo dalam bentuk laporan pertanggung jawaban.

Selain itu koordinasi antara KPUD Kulon Progo dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, pendidik sudah relative baik, akan tetapi perlu diberikan 'training' supaya mereka memiliki bekal yang cukup untuk terjun sosialisasi di masyarakat.

Selain hal-hal yang dapat mendukung jalannya program, tentunya ada permasalahan dan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan program tersebut, yaitu:

- a. Sumber daya Manusia atau tenaga yang tidak sebanding dengan luas wilayah

Dari segi tenaga atau sumber daya manusianya, dalam menjalankan program sosialisasi pemilukada 2017, KPUD Kulon progo yang dibantu oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan PPS. Untuk di tingkat Kabupaten, pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan politik bagi masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi pemilih, program dijalankan oleh seluruh KPUD Kulon Progo, di tingkat kecamatan oleh PPK dan didesa oleh PPS yang diawasi oleh PPK. Namun, kabupaten kulon progo merupakan daerah yang luas, dengan luas sebesar 58.627,512 ha (586,28 km<sup>2</sup>), mempunyai 12 kecamatan dan 934 desa. Hal tersebut tentunya tidak mudah bagi KPU, PPK dan PPS dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Dari KPUD KULon Progo sudah merekrut PPK dan PPS untuk membantu menjalankan program. Walaupun sudah merekrut banyak orang untuk setiap kecamatan dan desa tetapi tetap saja belum dapat menyasar sepenuhnya karena luas wilayah dan jumlah penduduk yang padat di Kabupaten KULon Progo tetapi dari KPUD Kulon Progo sudah berusaha semaksimal mungkin.

Selain itu, permasalahan terkait waktu dan jumlah pelaksanaan sosialisasi juga, misalnya pelaksanaan sosialisasi untuk perempuan di tingkat kabupaten hanya dilaksanakan satu kali, dikecamatan satu kali, karena keterbatasan waktu sehingga hanya satu kali dirasakan masih terdapat masyarakat yang terlewat.

b. Waktu pelaksanaan program

Kondisi yang menyulitkan penyelenggara untuk mengadakan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih untuk masyarakat juga berkaitan dengan waktu pelaksanaan program. Misalnya apabila pelaksanaan program dijalankan pada waktu pagi atau siang hari, sasaran dari program tersebut biasanya masih beraktivitas dan bekerja kemudian apabila dilaksanakan di malam hari waktu yang digunakan biasanya untuk beristirahat. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan terkait tingkat kehadiran masyarakat dalam mengikuti sosialisasi.

Menurut KPUD Kulon Progo dalam Buku Laporan Tahapan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017, harapannya Kedepannya perlu digagas sebuah metode supaya pertemuan bisa dilakukan dengan masuk ke pertemuan pertemuan rutin yang memang sudah diikuti warga sehingga mereka tidak perlu meluangkan waktu khusus untuk mendapatkan informasi tentang Pemilihan dengan melibatkan tokoh masyarakat misalnya ketua RT, ketua RW, tokoh agama, Dukuh sebagai perpanjangan tangan KPU dalam hal sosialisasi ke masyarakat.

- c. Tidak optimalnya kegiatan roadshow sosialisasi dikarenakan ada Peraturan KPU yang mengatur bahwa pada masa tenang, yaitu 3 hari sebelum hari-H tidak diperbolehkan melakukan kegiatan sosialisasi, padahal sudah menjadi kebiasaan Pemilu sebelumnya bahwa roadshow sosialisasi dimaksimalkan pada masa tenang. Perlu disampaikan ke KPU RI bahwa kegiatan sosialisasi dapat dilakukan sampai dengan hari H seperti Pemilu sebelumnya.

Selain hambatan tersebut, hampir tidak ada hambatan besar lainnya yang dilaksanakan oleh KPUD dalam melaksanakan program. Usaha yang dilaksanakan oleh KPUD tidak hanya melalui sosialisasi tatap muka saja. Banyak metode yang digunakan dalam penyampaian informasi sehingga dapat menjangkau masyarakat yang

tidak mengikuti sosialisasi tatap muka. Menurut Ibu Tri Mulatsih dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2018 sebagai berikut:

“Hambatan dalam melaksanakan program tidak ada. Hanya saja memang tidak dapat menjangkau ke semua warga kulon progi, dari kami sudah berusaha, katakanlah untuk perempuan yg kita adakan sosialisai hanya ditingkat kabupaten sekali, kecamatan sekali, tentu mungkin masih ada yg terlewat. Tetapi kita sudah berusaha dengan media lain. Tidak hanya dengan tatap muka, tetapi dengan media sosial, radio, tv, kita gunakan spanduk baliho, yang tidak terkena sosialisai tatap muka dpt melihat dengan hal tersebut.”

## **2. Respon sasaran Program merasakan adanya program tersebut**

Program sosialisasi dan pendidikan politik bagi masyarakat di Kulon Progo yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo dalam rangka proses persiapan pemilihan umum kepala daerah yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pilukada 2017 dan juga untuk meningkatkan kesadaran dalam berpolitik bagi masyarakat Kulon Progo.

Program sosialisasi dan pendidikan politik yang telah dilaksanakan oleh KPUD Kulon progo dilaksanakan dengan sasaran masyarakat umum baik difabel, pemula, perempuan yang dilaksanakan di kabupaten, kecamatan dan di tingkat pedukuhan. Selain itu sosialisasi dan pendidikan politik yang meliputi penyampaian informasi tentang persiapan pilukada, informasi tentang tahapan-tahapan pilukada, informasi mengenai jadwal pelaksanaan pilukada, calon-calon bupati dan wakil bupati dan

juga tentang pendidikan politik bagi masyarakat tentang kesadaran sebagai warga negara yang harus menggunakan hak pilihnya pada pemilu yang dilaksanakan dengan tatap muka dan melalui metode media masa baik cetak ataupun elektronik.

a. Sosialisasi untuk pemilih pemula

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPUD untuk pemilih pemula di Kulon Progo yaitu Program sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPU khusus untuk pemilih pemula yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten dan juga di tingkat kecamatan. Pelaksanaan program KPU untuk pemilih pemula ini dilaksanakan sebanyak dua kali di Kabupaten Kulon Progo.

Sosialisasi pertama dilaksanakan pada hari selasa, 13 Desember 2016 di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dan yang kedua dilaksanakan pada hari kamis, 15 Desember 2016 di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Sosialisasi pertama dilaksanakan untuk guru-guru PKN kabupaten Kulon Progo. Guru-guru pkn kulon progo tersebut dijadikan sebagai panjng tangan dari KPUD Kulon Progo untuk menyampaikan informasi pemilu yang dilaksanakan dengan tatap muka dan juga tentang pendidikan politik untuk pemilih pemula. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Tri Mulatsih pada wawancara tanggal 15 Januari 2018:

“Untuk terkait kegiatannya, ada sosialisasi ditingkat kabupaten. Di tingkat kabupaten itu kita mengundang



guru-guru slta untuk menjadi perpanjangan tangan dari kpu, guru slta itu untuk menjadi perpanjangan tangan, karena banyaknya jumlah SMA/SLTA/SMK di kulon progo tidak mungkin semua dapat dikunjungi, akhirnya kita mengundang guru-guru SMA/SLTA/SMK, kemudian kita berikan materi . karena nanti guru-guru pkn tersebut yang akan menjadi perpanjangan tangan dari kpu untuk menyampaikan sosialisasi.”

Karena keterbatasan sumber daya manusia dan banyaknya jumlah SMA/SLTA/SMK dikabupaten kulon progo, maka dari itu pihak penyelenggara program sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih pemula meminta bantuan kepada guru PKN se Kabupaten kulon progo untuk menjadi perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi dan pendidikan politik bagi siswa/siswi yang akan mengikuti proses pemilukada sebagai pemilih pemula. Harapannya tentu setelah itu, dapat disalurkan kepada siswa-siswi SMA/SLTA/SMK tersebut.

Sosialisasi yang dilaksanakan untuk guru-guru pkn di kulon progo di ikuti oleh guru-guru PKN. Materi yang disampaikan yaitu tentang informasi terkait pemilukada seperti Pentingnya Partisipasi Masyarakat, Kesadaran Demokrasi, Tahapan Pemilihan, Pemantauan Pemilihan, tata cara pencoblosan dan penghitungan suara, dan menanamkan kesadaran untuk menggunakan hak pilih nya dalam proses pemilukada.

Program sosialisasi yang telah dilaksanakan tersebut menurut sasaran sudah dirasakan oleh guru-guru PKN tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Sumboro, guru PKN

SMA N 1 Pengasih dalam wawancara pada tanggal 23 Januari 2017 yaitu:

“untuk berkaitan dengan program yang dilaksanakan KPU terutama untuk sasaran di guru PKN dan pemilih pemula, dari saya menilai sudah ada gregetnya dan sudah saya rasakan. Program yang dijalankan sudah ada realisasi nya yaitu dengan sosialisasi melalui guru PKN sebagai perpanjangan tangan dari KPU yang diharapkan dapat disampaikan kepada siswa-siswinya”

Sesuai dengan tujuan utama dari KPUD Kulon Progo, diharapkan setelah menerima sosialisasi tersebut, guru-guru PKN dapat menyalurkan kepada siswa-siswinya. Seperti yang dilaksanakan oleh Ibu Rini Ekawati guru PKN SMA N 1 wates yang disebutkan dalam wawancara pada tanggal 23 Januari 2017 yaitu:

“Banyak materi yang telah disampaikan oleh KPU. Selain materi juga disampaikan informasi seputar pemilukada di kulon progo, dari saya setelah mendapatkan informasi tersebut kemudian saya sampaikan ke anak didik saya yang saya ajar yang sudah cukup umur untuk melaksanakan pemilukada. Saya sampaikan kemudian saya juga berikan dalam bentuk pemberian tugas kepada siswa/siswi. Tugas tersebut yaitu membuat makalah tentang proses pemilukada dan membuat laporan dengan wawancara kepada masyarakat tentang partisipasi masyarakat itu sendiri. Harapannya selain dapat mengetahui tentang pemilukada, anak-anak juga dapat belajar dari orang lain tentang menggunakan partisipasinya dalam pemilukada.”

Pelaksanaan program sosialisasi tersebut mempunyai banyak manfaat yaitu mislanya yaitu setiap warga mempunyai pemahaman sekaligus kesadaran untuk menggunakan hak

pilihnya, kemudian generasi muda atau pemilih pemula nantinya saat sudah terjun ke masyarakat sudah punya control dimasyarakat itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh bapak Agus sumboro, guru SMA N 1 Pengasih pada wawancara tanggal 23 Januari 2018:

“Manfaatnya setiap warga mempunyai pemahaman sekaligus kesadaran untuk menggunakan hak pilihnya, generasi muda nantinya saat sudah terjun ke masyarakat sudah punya control dimasyarakat. Apa yang disampaikan oleh KPU juga dapat dipelajari dan diterapkan di sekolah dalam rangka demokrasi dalam pemilihan ketua osis.”

Program yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo untuk guru PKN di Kulon Progo sebagai bentuk panjan tangan dalam menyampaikan informasi, sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih sudah cukup dirasakan dan sudah cukup efektif. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Rini Ekawati, Guru SMA N 1 Wates dalam wawancara pada tanggal 23 Januari 2018:

“Sudah cukup efektif tetapi masih belum dapat menysasar keseluruhan. Harapannya dari KPUD Kulon Progo dapat datang langsung dating ke sekolah dan mengumpulkan siswa-siswi yang sudah masuk kategori pemilih pemula kemudian disampaikanlah sosialisasi dan informasi terkait pemilukada KULon Progo.”

Kemudian untuk program ke dua untuk pemilih pemula yaitu pelaksanaan sosilasasi dan pendidikan politik bagi pemilih pemula untuk siswa/siswi SMA/SLTA/SMK. Program tersebut di ikuti oleh perwakilan-perwakilan siswa-siswi

SMA/SLTA/SMK yang ada di kulon progo. dari KPUD Kulon Progo mengundang dan meminta delegasi atau perwakilan dari setiap sekolah. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh ibu Tri mulatsih pada tanggal 15 Januari 2018:

“Kemudian untuk siswa-siswinya kita mengundang dan meminta delegasi misalnya dari pengurus osisnya yang sudah cukup umur, kita undang untuk sosialisasi di tingkat kabupaten. Disini kita mendekati gurunya, kemudian kita juga ke siswa-siswinya.”

Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 desember 2016 di aula kantor dinas pendidikan kabupaten kulon progo dan di ikuti 110 siswa-siswi sebagai perwakilan dari setiap sekolah di kulon progo.

Salah satu siswa yang mengikuti yaitu Nabila Dian, siswa kelas III MIA 1 SMA N 1 wates. Menurut Nabila dian sendiri program yang disampaikan oleh KPU sudah terasa dan mempunyai manfaat untuk dirinya sebagai pemilih pemula. Seperti yang dia sampaikan dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2017 yaitu:

“Kalau untuk program tersebut menurut saya, program kemarin dari KPUD itu bermanfaat untuk pemilih pemula seperti saya. Saya menjadi lebih memahami apa itu pemilukada, tentang bagaimana tata cara memilih, kemudian juga syarat-syaratnya dan cara memastikan diri ikut jadi pemilih tetap. Dan dalam sosialisasi itu, kami dibekali pesan agar bisa memilih kepala daerah dengan objektif, secara luberjurdil seperti yang diajarkan sejak kecil. Meskipun kami merupakan pemilih pemula, kami harus selektif dalam pemilu untuk daerah kami agar lebih maju.”

Menurut pendapat Nabila Dian sebagai pemilih pemula setelah mendapatkan sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo, program tersebut menjadi menambah keinginan untuk mencoblos atau menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilukada. Selain ingin ikut berpartisipasi dalam menggunakan hak pilihnya dalam pemilukada, apa yang disampaikan oleh KPUD Kulon Progo tersebut menambah keinginannya untuk menjadi panitia Pencoblosan. Hal tersebut disampaikan oleh Nabila Dian dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2018:

“Setelah mendapatkan sosialisasi jadi ingin ikut nyoblos. Walaupun sudah dari kecil ingin ikut mencoblos. Kemudian jadi tambah pengennya setelah mendapatkan program itu dari KPUD. Malah kemarin ingin jadi panitianya juga, tapi mungkin nanti saja kalau sudah besar.”

Setelah mendapatkan program tersebut, Nabila dian mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan oleh KPUD Kulon Progo kemudian di sampaikan kepada teman-temannya. Hal ini sampaikan dalam wawancara bersama Nabila Dian pada tanggal 22 Januari 2018 yaitu:

“Kemarin setelah sosialisasi itu kan kembali ke sekolah, kebetulan teman-teman banyak menanyakan apa yang disampaikan disana, kemudian saya langsung sampaikan terkait apa saja yang disampaikan oleh KPUD Kulon Progo, mumpung masih hangat jadi bisa disampaikan secara maksimal.”

Manfaat yang dirasakan oleh pemilih pemula setelah mendapatkan program sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih, seperti yang disampaikan oleh Nabila Dian dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2018 yaitu:

“Manfaat yang saya rasakan pertama pastinya membuka wawasan terkait pemilu bagi pemilih pemula, apalagi yang masih awam tentang pemilu. Kedua, meningkatkan minat untuk ikut serta dalam kegiatan pemilu di daerahnya. Selain itu manfaat yang saya rasakan juga dapat menambah kenalan dari Siswa siswi lainnya yang ada di kulon progo yang ikut kemarin.”

Selain itu, program yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo dalam meningkatkan partisipasi pemilih ini dirasakan sudah cukup dan sudah efektif. Tetapi juga terdapat masukan untuk KPUD Kulon Progo agar semakin menysasar dan lebih efektif lagi. Seperti yang disampaikan oleh Nabila Dian dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2018 yaitu:

“Sudah menysasar dan cukup efektif kalau saya rasakan. Tetapi menurut saya lebih baik lagi apabila banyak siswa diajak untuk ikut serta dalam sosialisasi tersebut. Masukan untuk KPU, lebih baik untuk sosialisasi itu dilaksanakan di masing-masing sekolah jadi sasarannya lebih banyak, toh satu angkatan di sekolah rata-rata usianya sama. Jadi semua bisa mengikuti dan mengaplikasikan apa yang ada di sosialisasi itu.”

Pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo untuk pemilih pemula dilaksanakan dengan metode tatap muka. Sosialisasi dilaksanakan juga di tingkat kabupaten, kecamatan dan pedukuhan. Pelaksanaan program dilaksanakan

dengan cara mengundang setiap perwakilan dari masing-masing sekolah, baik guru PKN dan siswa sebagai pemilih pemula.

Untuk pelaksanaannya dengan menggunakan metode tatap muka dengan bekerja sama dengan guru PKN yang ada di kabupaten Kulon Progo merupakan strategi yang bagus untuk membantu dalam proses penyampaian baik informasi dan pendidikan untuk pemilih. Selain itu dari guru PKN dapat menyampaikan kepada siswanya yang dalam kategori belum cukup umur untuk memilih sebagai pembelajaran, hal tersebut tentunya akan mempermudah dikemudian hari. Untuk selebihnya, akan lebih efektif apabila jika dari pihak KPUD kulon progo atau dari PPK yang melaksanakan program tidak hanya mengundang setiap perwakilan tetapi juga datang langsung ke sekolah sehingga dapat menjangkau seluruh satu angkatan yang sudah memenuhi syarat untuk memilih di pemilukada kulon progo.

b. Sosialisasi untuk Difabel

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo untuk penyandang disabilitas atau difabel sudah dilaksanakan sejak awal proses tahap pemilukada. Dari komisi Pemilihan umum daerah (KPUD) kulon progo sejak awal pada proses pemutakhiran data pemilih tetap sudah berkoordinasi dengan difabel yang ada di kulon progo. Dari KPUD Kulon Progo

bekerja sama dengan organisasi difabel yang ada di kulon progo, salah satunya yaitu SIGAB. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Tri Mulatsih dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2018:

“Ketika pendataan data pemilih kita berkoordinasi dengan teman-teman difabel dengan tujuan untuk pengecekan apakah teman-teman difabel tersebut sudah tercatat atau belum. Karena ditakutkan terdapat difabel yang terlewatkan. Kemudian difabel tersebut melaporkan kepada PPK untuk pendataan”

Jadi pada proses pendataan DPT KPUD Kulon Progo bekerja sama dengan teman-teman difabel untuk melaporkan apabila ada difabel didaerahnya yang belum tercantum dalam daftar pemilih tetap. Kemudian untuk temuan tersebut dilaporkan kepada PPK yang ada dikecamatan difabel tersebut. Selain itu program yang dilaksanakan oleh KPU yaitu mengadakan pendidikan bagi pemilih yang bekerja sama dengan sigab, sosialisasi dengan media sesuai dengan kebutuhan difabel misalnya penggunaan huruf briel kepada tuna netra dan video untuk tuna wicara. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Tri mulatsih dalam wawancara pada tanggal 18 Januari 2017:

“Yang pertama yaitu mengadakan pendidikan pemilih yang bekerja sama dengan sigab, didalam kegiatan tersebut juga terdapat kegiatan simulasi pemungutan dan penghitungan suara. kita juga terdapat sosialisasi dengan menggunakan huruf briel. Jadi selain surat suara yang dibuat briel, ada juga liflet, brosur dan bahan sosialisasi lainnya dibuat dengan huruf briel. Dan juga terdapat satu buku, sekitar 10 halaman yang dibuat dengan huruf briel. Kemudian untuk difabel tunguwicara kita buat video tentang pemungutan dan penghitungan suara.”



Pelaksanaan sosialisasi untuk difabel tersebut dilaksanakan di kabupaten, kecamatan dan di pedukuhan. Untuk di tingkat kabupaten sendiri dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo dengan mengundang perwakilan setiap organisasi difabel yang ada di Kulon Progo. Hal tersebut dilaksanakan dengan harapan setiap perwakilan yang datang diacara tersebut dapat menyampaikan kepada teman-temannya di organisasi difabel masing-masing. Untuk di tingkat kecamatan, program tersebut dilaksanakan oleh PPK dan untuk pedukuhan dilaksanakan secara campuran dengan pemilih lain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tri Mulatsih pada tanggal 18 Januari 2018:

“Untuk difabel yang menerima di kabupeten terdapat beberapa kali sosialisasi, untuk dikecamatan, PPK yg melaksanakan sosialisasi untuk difabel. Dari kita mengundang mereka. kalau untuk dikabupaten kita mengundang ke pengurusnya dulu, jadi ke pengurusnya dulu dengan harapan nanti bisa menularkan ke anggota2nya. muntuk kelompok difabelnya macam-macam, ada PPCKP (persatuan penyandang cacat kulon progo), PERHUNI (persatuan). Nanti mereka yg dating kesini.”

Salah satu peserta program sosialisasi dari KPUD Kulon Progo yaitu Bapak Wahyu Adi Nugroho dari PILAR dan merupakan difabel daksa. Pihak KPUD Kulon Progo dengan PILAR sendiri sudah bekerja sama sejak pemilu presiden tahun 2014 dan berlanjut di Pemilukada 2017. Seperti yang

disampaikan oleh Bapak Nugroho pada tanggal 1 Februari 2018

:

“sejak pilpres 2014, kami dari pilar difabel sudah menjadi relawan demokrasi, kemudian dilanjutkan ketika kemarin pilkada, dimulai dari perencanaan pilkada ataupun sosialisasinya selalu dilibatkan oleh KPU baik di tingkat kpps, di tingkat sosialisasi, pada waktu pelaksanaannya kita menjadi pemantau, penyelenggara sendiri ditingkat kecamatan memang sudah sejak awal kita menjalin komunikasi dg KPU, kemudian untuk sosialisasi kepada difabel mekanisme sudah bagus. Dari kita mengundang perwakilan setiap organisasi sehingga nanti ketika mendapat sosialisasi dari kpu nanti akan saling menyampaikan kpda teman-temannya.”

Pada waktu pelaksanaan program, sosialisasi ini di ikuti oleh setiap perwakilan organisasi difabel yang ada di kulon progo. Selain organisasi difabel juga terdapat pemilih pemula yang masuk dalam golongan difabel. Audience inilah yang menerima pendidikan politik untuk pemilih pemula difabel. Pada pelaksanaan program tersebut, audience yang hadir merupakan perwakilan dari setiap organisasi, hal tersebut sudah direncanakan dan disusun oleh KPUD Kulon Progo. seperti yang disampaikan oleh pak Nugroho pada wawancara tanggal 1 Februari 2018:

“kita hanya bersama kpu karena keterbatasan anggaran kpu yang hanya dalam melaksanakan sosialisasi hanya sekali duakali yang di ikuti perwakilan dari setiap organisasi difabel dan perwakilan per kecamatan. Itu kita sosialisasikan kemudian mereka menyampaikan lgi dipertemuan

kelompoknya. Misalnya seperti tuna rungu kan lebih enak menyampaikan ke tuna rungu”

Apa yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo dalam melaksanakan program untuk pemilih difabel, menurut bapak nugroho sudah cukup baik. Selain itu dari pihak KPU juga melibatkan teman-teman difabel sejak awal perencanaan, hal tersebut memudahkan koordinasi antara KPUD dengan difabel di Kulon Progo. hal tersebut disampaikan Bapak Nugroho pada wawancara tanggal 1 Februari 2018:

“KPU tahu tentang kebutuhan kita, ketika kita dilibatkan dari perencanaan kan malah menjadi tahu kebutuhan kita, jadi lebih dilibatkan jadi lebih enak ketika kita meminta karena sudah ada komunikasi sejak awal. Misalnya ketika disana belum ada ram nya, disana difabel roda, harus ada ramnya, nanti kpu menginstruksikan PPK, kemudian PPK menindaklanjuti di PPS. Jadi ada komunikasi sejak awal itu memang diharapkan. kemarin karena mulai ada sosialisasi brosur briel, penerjemah, buku panduan untuk teman-teman tuna rungu,dan penerjemah juga untuk menerangkan ketika ada sosialisasi. Saaya rasa sudah cukup tinggal nanti tinggal istiqomahnya saja. terus untuk pembenahan-pembenahan yang kemarin yang belum bisa dilakukan mungkin bisa dilakukan dikedepannya.”

Selanjutnya ada beberapa yang menjadi catatan untuk KPUD Kulon Progo yang disampaikan oleh pak Nugroho yaitu terkait pendataan Difabel oleh KPUD Kulon Progo. Seperti yang disampaikan oleh beliau yaitu:

“Sekarang yang masih menjadi kendala yaitu terkait data. Baru sekarang yang tahu didaerah sini ada difabel itu ya dari temen-teman disitu bukan data

yang valid. KPU pun ketika ingin bersama kita dan menganggarkan untuk berapa TPS yang membutuhkan ram, TPS yang menggunakan templet, jadikan tidak boros semua dibelikan templet. Kelemahannya juga disini ketika pendataan data pemilih tetap mungkin karena waktu pendek dalam pengisian kedifabelan kurang, tidak terdata dalam artian terdata tapi belum terdeteksi kedifabelannya itu apa. Jadi untuk memetakan kebutuhan alat bantu menjadikan TPS akses kan belum bisa maksimal.”

Apa yang telah dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo dalam bekerja sama dengan difabel melalui organisai-organisasi difabel yang ada dikulon progo sudah cukup baik. Koordinasi dan kerja sama sudah dilaksanakan sejak awal proses tahapan Pemilukada. Pak nugroho sendiri untuk harapannya kepada KPUD Kulon Progo untuk terus bermitra dan berkomunikasi dengan difabel jadi nanti ketika ada kendala-kendala yang berkaitan dengan pemilih difabel dapat langsung tertangani ataupun ketika menemui masalah ketika ingin melaksanakan evaluasi untuk perencanaan yang lebih baik.

c. Sosialisasi kepada perempuan

Program Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo untuk meningkatkan partisipasi pemilih dengan sasaran yaitu perempuan. Perempuan menjadi sasaran dari sosialisasi karena biasanya untuk sosialisasi atau kegiatan semacamnya, yang datang atau menghadiri adalah bapak-bapak atau laki-laki. Maka dari itu perempuan menjadi perhatian seperti difabel dan

pemilih pemula. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Tri mulatsih dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2018:

“Tiga segmen tersebut yang memang jarang kalau ada sosialisasi umum kan biasanya kalau untuk perempuan yang dating bapaknya, kalau anak-anak sekolah juga biasanya tidak dating, kemudian juga difabel kalau yang diundang dengan orang biasa kurang percaya diri untuk datang.”

Pelaksanaan sosialisasi ini di laksanakan salah satunya cara dengan mengundang ibu-ibu PKK Kulon Progo yang diundang oleh KPUD Kulon Progo. Salah satu yang mengikuti program tersebut adalah ibu Retno dari PKK Kabupaten Kulon Progo. Program yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo tersebut dirasakan sudah terasa, hal tersebut seperti yang disebutkan oleh ibu Retno dalam wawancara pada tanggal 8 Februari 2018 yaitu:

“Sudah merasakan program tersebut karena dari KPU sudah melaksanakan beberapa kali sosialisasi ini. Dari KPU selama ini kalau dipikir sudah ya dapat dirasakan, karena memang KPU yang punya program, budget, dan yang punya hajat. kita istilahnya, dapat melalui kita bisa menjadi perpanjangan sosialiasi. Kemarin memang ada beberapa kali untuk mengadakan sosialisasi. tujuannya untuk memberi pelajaran kepada masyarakat kalau kita dari PKK otomatis dari perwakilan perempuan dan keluarga, perwakilan nya juga dari kecamatan dan desa. Harapannya, nanti bisa lewat dari rumah terkecil ada pembelajaran-pembelajaran tentang pemilukada dan itu sudah dilaksanakan KPU”

Setelah mengikuti program tersebut, yang dirasakan yaitu tentunya menambah pengetahuan tentang menjadi pemilih yang cerdas. Kemudian juga belajar mengamati tentang pelaksanaan

proses pemilukada tidak hanya tahapan-tahapannya tetapi juga terkait calon-calon bupati yang mengikuti pemilukada 2017 di kabupaten kulon progo. Hal tersebut disampaikan juga oleh ibu Retno dalam wawancara pada tanggal 8 Februari 2018:

“Apa yang dirasakan ya kita jadi tau akhirnya kita lebih tau kita bisa jadi pemilih yang cerdas dalam artian tidak hanya asal memilih tetapi kita juga harus tau track recordnya seperti apa, harus pelajari rekam jejaknya seperti apa, dengan adanya program KPU ini kita jadi istilahnya lebih melek tentang bagaimana jadi pemilih yang cerdas jadi lebih tau.”

Pelaksanaan program tersebut dengan menysasar PKK tentunya harapannya PKK dapat menjadi panjang tangan dari KPUD untuk menyampaikan sosialisasi dan informasi terkait pemilukada kulon progo. tujuan tersebut menurut Ibu retno sudah dapat dirasakan melalui materi yang disampaikan, seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara pada tanggal 8 Februari 2018:

“materi yang jelas yaitu kan tujuannya untuk memberika pembelajaran kepada kita sehingga kita bisa menularkan minimal kepada keluarga kita besok caranya memilih seperti ini, yang kedua kita harus bisa jadi menjadu pemilih yang cerdas itu tadi tidak hanya asal memilih calon, tetapi kita harus apa kah dia benar-benar kapabel dan cocok yaitu dengan cara melihat.”

Setelah mendapatkan program tersebut, sesuai dengan tujuan dari KPUD bahwa PKK juga merupakan panjang tangan dari KPUD Kulon Progo untuk menyampaikan informasi, menurut Ibu Retno sebagai salah satu yang menerima program

yaitu pertama, untuk jangkauan dekat kemudian disalurkan minimal dengan orang terdekat, disampaikan ke keluarga misalnya untuk anak-anak, disampaikan bagaimana tata cara memilih, informasi yang diterima terkait tahapan-tahapan pemilukada. Kedua, untuk jangkauan yang lebih luas lagi yaitu di sampaikan kepada masyarakat. Ketika ada pertemuan-pertemuan PKK atau kegiatan lainnya di tingkat dusun atau kecamatan informasi yang diterima disampaikan kepada teman-teman PKK yang lainnya. Seperti yang beliau sampaikan:

“paling tidak untuk anak saya, memilih harus seperti ini, itu untuk yang paling dekat. Kemudian untuk yang lebih luas lagi yaitu untuk masyarakat paling tidak ketika kita di pertemuan-pertemuan di dusun atau di kecamatan kita bisa membenarkan kita bisa memberi masukan. Jadi sebagai panjang tangan KPU. Jadi apa yang disampaikan KPU kita jadi tau dan kemudian kita informasikan kepada yang lain.”

Program yang dilaksanakan tersebut mempunyai manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh peserta seperti yang disampaikan oleh Ibu Retno:

“Sangat bermanfaat sekali menurut saya, selama ini kan banyak pemilih-pemilih yang belum tau. Kadang-kadang hanya melihat melalui iklan atau karena terkena money politik sehingga perlu disadarkan, apalagi untuk orang-orang yang didesa-desa atau dipelosaok tetapi dengan cara KPU masuk memberikan informasi yang sebenarnya sehingga mereka jadi tau. Bisa jadi pemilih yg cerdas.”

Terkait sudah cukup atau belum Program yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo menurut Ibu Retno sendiri yaitu:

“Kalau menurut saya untuk sosialisasi seperti itu dilaksanakan sebanyak banyaknya ya, tetapi dari KPU juga keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, ya sebenarnya belum cukup, karena masih banyaknya lagi yang perlu tau mungkin yang dipelosok-pelosok desa mungkin belum tau. Tapi tidak terjangkau karena keterbatasan dana, sumber daya manusia mungkin, karena KPU juga tidak banyak jumlahnya. Jelas kendala. Sebenarnya KPU sudah maksimal, karena dilaksanakan tidak hanya dengan sosialisasi tetapi juga dengan media lain, dan dengan yg seperti yang dilakukan itu jg semaksimal mungkin sesuai dengan anggaran yang sudah dipatok. Mereka juga menyesuaikan dengan anggaran.”

Untuk KPUD sendiri, harapan dari Ibu Retno sebagai salah satu sasaran dari program yang dilaksanakan yaitu:

“Harapannya ya itu tadi yaitu dapat memberikan pelajaran untuk masyarakat. Kalau untuk kekurangan masih kurang jangkauannya, selama ini kan mendatangkan dari perwakilan mana mana untuk sosialisasi, istilah belum sepenuhnya dapat mencakup yang pelosok-pelosok, mungkin mereka wakil dari desa, kecamatan, tetapi belum juga dari desa atau kecamatan tersebut mencakup wilayahnya. Kalau masih dipikir ya masih perlu banyak sosialisasi lagi kemudian dengan cara media dan yang lainnya tentu masih banyak kekurangan, tetapi karena kita dengan keterbatasan dari KPU anggaran sdm. Kalau dari KPU sebenarnya untuk harapannya kami banyak sekali dan lebih dari itu.”



d. Sosialisasi dengan metode media massa

Salah satu cara yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo dalam program sosialisasi, pendidikan pemilih dan dalam penyampaian informasi terkait Pemiluakda yaitu dengan menggunakan media massa dan alat peraga. Dengan menggunakan media massa seperti elektronik dan cetak, kemudian dengan menggunakan Pamflet dan Leaflet kemudian baliho, umbul-umbul dan media peraga lainnya tentunya diharapkan dapat memaksimal sosialisasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat terkait Pemiluakda.

Menurut Muhammad Fakhri, warga Kecamatan Galur Kulon Progo apa yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo dalam penyampaian sosialisasi dan penyampaian informasi dengan metode ini sudah cukup efektif karena isi yang disampaikan juga sesuai dengan tujuan dari KPUD Kulon Progo tersebut. Selain itu, manfaatnya juga dapat dirasakan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara pada tanggal 14 Februari 2018, yaitu:

“untuk efektifnya, sudah efektif. Soalnya mengajak warga kulo progo untuk menggunakan hak pilihnya selain juga memperkenalkan calon gubernur dan wakil gubernurnya. Untuk sudah dirasakan atau belum, sudah dapat dirasakan. Manfaatnya bisa mengetahui sejauh mana kapan pemiluakda dilaksanakan, bagaimana mencoblos yang benar dan juga mengetahui siapa saja calon yang maju di pemiluakda.”

### **C. Analisa Ketepatan dan Keberhasilan Sasaran Program**

Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo telah melaksanakan program sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih untuk masyarakat Kulon Progo. Selain itu, program tersebut dilaksanakan untuk menyampaikan informasi terkait Persiapan Pemilu Kabupaten Kulon Progo tahun 2017. Pelaksanaan program tersebut dijalankan oleh KPUD Kabupaten Kulon Progo yang dibantu oleh PPK dan PPS. Untuk ranahnya tersebut, KPUD di tingkat Kabupaten, PPK di Kecamatan dan PPS di Pedukuhan.

Pembagian tugas KPUD dengan PPK dan PPS ini tentunya sangat membantu dalam pelaksanaan sosialisasi. Jumlah KPUD Kulon Progo yang sedikit jumlahnya tentu tidak dapat menjangkau ke seluruh wilayah dalam menjalankan sosialisasi dan penyampaian informasi. Maka dari itu adanya PPK dan PPS yang ikut serta membantu sosialisasi diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Pelaksanaan sosialisasi, pendidikan pemilih dan penyampaian informasi dilaksanakan dengan berbagai macam metode. Metode yang dilaksanakan sudah cukup efektif untuk mencapai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu Kabupaten Kulon Progo 2017. Penggunaan metode tatap muka dengan cara seminar, workshop dan penyampaian informasi yang dilaksanakan kepada masyarakat Kulon Progo tentunya lebih dapat dirasakan karena disampaikan dengan cara langsung tatap muka.

Sasaran dari program yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo adalah seluruh masyarakat Kulon Progo. Program yang telah dilaksanakan oleh KPUD

Kulon Progo ini dilaksanakan dan juga diikuti oleh peserta dari berbagai kalangan. Program untuk pemilih pemula misalnya, peserta program sudah tepat dengan sasaran yang ditentukan yaitu dengan mengundang pemilih pemula dengan cara mengundang perwakilan dari setiap SMA/SLTA/SMK yang ada di kabupaten Kulon Progo. Walaupun hanya perwakilan, tetapi dapat tertutupi kekurangannya dikarenakan juga mengundang Guru PKN yang ada di Kabupaten Kulon Progo untuk SMA/SLTA/SMK yang menjadi panjangan tangan untuk menyampaikan informasi. Selain itu, peserta program lainnya yaitu seperti tokoh masyarakat, dan tokoh agama sudah tepat dengan sasaran yang ditentukan. Pada pelaksanaan program tersebut diikuti oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama di kulon progo. Peserta program lainnya yaitu perempuan yang menerima program merupakan salah satu sasaran yang memang difokuskan, hal tersebut dikarenakan keikutsertaan perempuan di dalam bidang seperti masih sedikit, karena apabila ada acara seperti ini biasanya laki-laki (bapak-bapak) yang akan menghadiri. Maka dari itu, peserta program untuk perempuan yang dilaksanakan dengan mengundang perwakilan PKK di kulon progo dan ormas perempuan kulon progo tentunya sudah dapat dikatakan peserta program tepat dengan sasaran. Hal tersebut karena nanti setiap PKK yang ada di setiap daerah tersebut dapat menyampaikan kepada perempuan lainnya di daerahnya, begitu pula dengan anggota ormas yang hadir. Selain itu pula, program tersebut tidak hanya dilaksanakan di tingkat kabupaten saja, tetapi juga sampai di yang paling kecil yaitu pedukuhan.

Selain itu, pada pelaksanaan program audience nya dipisah-pisah pada saat memberikan sosialisasi dan penyampain informasi tentunya lebih efektif dari pada dicampur, karena kebutuhan setiap sasaran tentunya berbeda, maka materi yang disampaikan tentunya berbeda. Selain itu, ketika sasarannya dipisah dan tidak dicampur, hal tersebut menjadi focus dalam penyampaian sosialisasi dan informasi kepada yang memang membutuhkan sosialisasi lebih.

Namun, dalam pelaksanaan sosialisasi dengan tatap muka memang masih banyak kekurangan. Sosialisasi tatap muka tentunya didapat menysasar keseluruhan masyarakat Kulon Progo apalagi Kulon Progo termasuk wilayah yang luas. Hal tersebut dapat disiasati dengan penggunaan media sebagai metode yang lainnya. Jadi, apabila masyarakat tidak mendapat sosialisasi dengan tatap muka, mereka dapat melihat melalui media. Misalnya seperti masyarakat melihat baliho, spanduk yang telah dipasang. Kemudian ketika menghadiri event di Kulon Progo mendapat liflet dan membaca brosur yang dibagikan oleh KPUD Kulon Progo. Pelaksanaan program yang dijalankan tidak hanya di Kabupaten tetapi juga di tingkat kecamatan dan didesa juga bertujuan agar dapat menysasar seluruh masyarakat di Kulon Progo.

Tujuan dari pelaksanaan program tersebut yaitu untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilukada kulon progo 2017. Tujuan lainnya adalah masyarakat dapat mengetahui informasi tentang penyelenggaraan pemilukada kulon progo tahun 2017, baik persiapan dan tahapan-tahapannya, selain itu masyarakat juga diharapkan dapat menyadari tentang hak dan kewajibannya dalam berpartisipasi di pemilukada. Tidak hanya sebatas memberikan hak

suaranya saja tetapi juga memahami tentang kewajiban dan hak berpolitik serta menjadi pemilih yang cerdas. Kesesuaian antara tujuan program yang dirumuskan tersebut dengan hasil yang dicapai yaitu dengan melihat perilaku masyarakat yang setelah menerima program tersebut misalnya pada pemilih pemula, siswa/siswi yang mendapatkan program tersebut kemudian menyampaikan dengan bercerita kepada temannya tentang apa yang disampaikan pada pelaksanaan program, hal tersebut juga sudah sesuai dengan tujuan dari KPUD kulon Progo yaitu setiap perwakilan yang diundang dalam pelaksanaan program tersebut dapat menjadi panjang tangan dalam penyampaian informasi dari KPUD Kulon Progo. Sama dengan perwakilan Pemilih Pemula, setiap perwakilan peserta difabel juga setelah mendapatkan program tersebut disampaikan kepada teman difabel lainnya pada saat adanya pertemuan di masing-masing organisasi difabelnya.

Selain itu, walaupun keterbatasan jumlah sumber daya manusia, KPUD tetap dapat melaksanakan program dengan cara bekerja sama dengan pihak-pihak terkait yang dijadikan sebagai panjang tangan dari KPUD Kulon Progo. Sosialisasi, pendidikan politik bagi pemilih dan penyampaian informasi memang semata-mata tidak hanya disampaikan oleh KPUD Kulon Progo sendiri tetapi juga melalui pihak lain dan juga masyarakat yang telah menerima sosialisasi, pendidikan politik bagi pemilih dan informasi terkait pemilu dapat disampaikan kepada masyarakat lainnya. Jadi informasi yang diterima terus menular ke seluruh penjuru Kulon Progo.

Segala upaya yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo sudah dapat dikatakan maksimal. Tetapi ada beberapa hal yang menjadi catatan yaitu pertama terkait sosialisasi tatap muka yang dilaksanakan dengan mengundang hanya perwakilan saja seperti pada pemilih pemula. Dalam melaksanakan program tersebut akan lebih efektif apabila dapat di ikuti oleh seluruh pemilih pemula misalnya dengan KPUD Kulon Progo datang ke sekolah-sekolah SMA/SLTA/SMK di Kulon Progo. Tentunya hal tersebut lebih efisien juga dibagian anggaran yang dikeluarkan oleh KPUD Kulon Progo, hanya dengan meminta waktu dari sekolah saja sudah cukup untuk mengumpulkan siswa-siswi pemilih pemula.

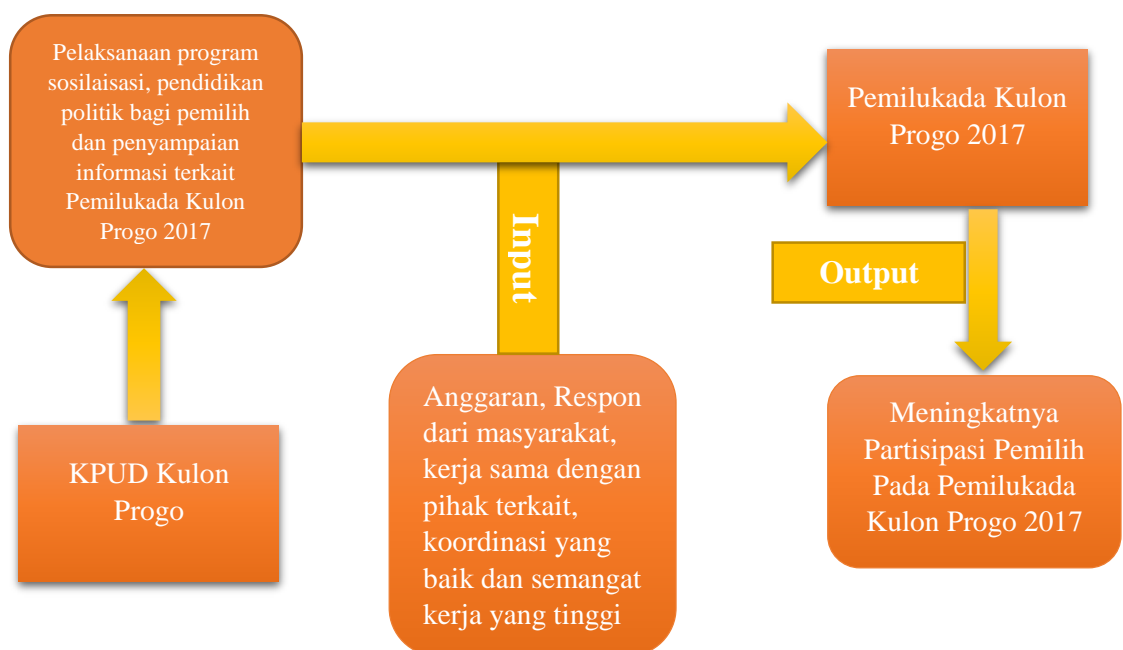
Program yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo dengan mencampurkan berbagai cara dan metode ini lebih baik dari pada hanya menjalankan satu metode saja, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan dapat tercapainya tujuan dari program tersebut yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan kesadaran terkait pentingnya partisipasi dalam pilukada.

Kemudian dengan melihat apa yang disampaikan oleh sasaran setelah menerima program tersebut dapat disimpulkan program tersebut sudah dapat dirasakan oleh sasaran atau penerima program tersebut. Selain itu, setelah menerima program tersebut setiap perwakilan dari kelompok yang diundang untuk sosialisasi tatap muka seperti pada pemilih pemula, difabel dan Ibu PKK yang kemudian disampaikan oleh anggota organisasinya untuk yang difabel,

disampaikan kepada teman-temannya untuk pemilih pemula dan disampaikan kepada keluarga serta ibu-ibu atau perempuan lainnya untuk yang sasarannya PKK.

#### D. Tingkat Input dan Output

Untuk gambaran input dan output dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:



Gambar tersebut merupakan proses input dan output pada pelaksanaan program oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilukada Kabupaten Kulon Progo tahun 2017.

Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo merupakan pelaksana Pemilukada. Hal tersebut artinya, KPUD Kulon Progo adalah penyelenggara pemilukada dan yang bertanggung jawab pada seluruh

proses pelaksanaan Pemilukada. Salah satu tugas KPUD Kulon Progo adalah untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilukada 2017 di Kulon Progo, dalam pelaksanaan tujuan tersebut, KPUD Kulon Progo menjalankan program sosialisasi, pendidikan politik bagi pemilih dan penyampaian informasi terkait Pemilukada Kulon Progo 2017 dengan sasaran seluruh masyarakat Kabupaten Kulon Progo.

Program sosialisasi, pendidikan politik bagi pemilih dan penyampaian informasi terkait Pemilukada Kulon Progo 2017 tersebut dilaksanakan dengan input berupa yaitu Anggaran, Respon dari masyarakat, kerja sama dengan pihak terkait, koordinasi yang baik dan semangat kerja yang tinggi dari penyelenggara program.

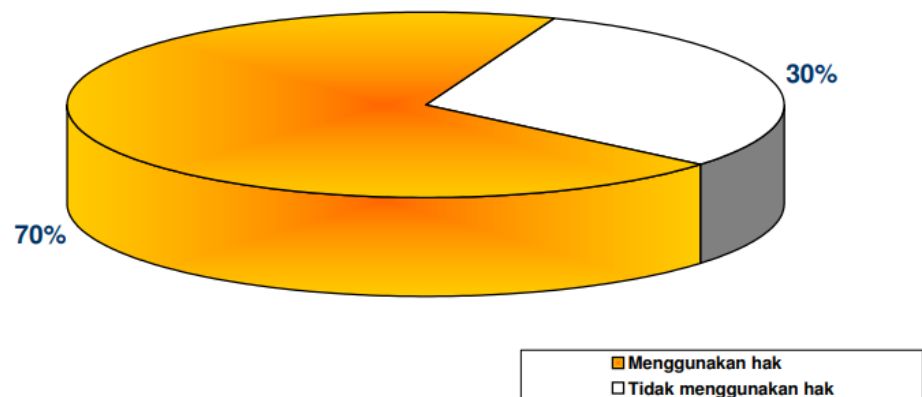
Setelah pelaksanaan program tersebut dan pelaksanaan Pemilukada Kabupaten Kulon Progo tahun 2017, tentunya hasil output nya dapat dilihat. Output dari semua yang dilaksanakan adalah tercapainya tujuan utama dari pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Kulon Progo yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi yaitu dalam bentuk partisipasi pemilih. Partisipasi pemilih dalam pemilukada adalah hal yang sangat penting. Partisipasi pemilih merupakan salah satu indikator tercapainya sebuah pemilu. Masyarakat yang menggunakan hak pilih nya di TPS ketika proses pemilukada tentunya merupakan salah satu representative dari keberhasilan KPUD Kulon Progo dalam melaksanakan program untuk meningkatkan partisipasi pemilih.



Berikut adalah keterangan dari hasil Pemilukada Kulon Progo tahun 2017 berdasarkan data KPUD Kulon Progo Dalam pemilukada kabupaten kulon progo 2017 tingkat partisipasi pemilihnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.3**  
**Tingkat Partisipasi Pemilih pada Pemilukada Kulon Progo tahun 2017**

**TINGKAT PARTISIPASI PEMILIH (DARI DPT)**



Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kulon Progo

Tingkat partisipasi pemilih yang dilihat berdasarkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilukada kabupaten Kulon Progo yang menggunakan hak pilihnya sekitar 70% dan yang tidak menggunakan hak suaranya dalam pemilukada berjumlah 30%. Untuk masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya tersebut terdapat beberapa alasan dan banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang memutuskan golput, termasuk adanya gejala sosial di wilayah pembangunan bandara, misalnya seperti pada masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pembangunan bandara yaitu didaerah Temon. Tingkat partisipasi masyarakat disana terbilang rendah. Sejumlah TPS yang

masuk dalam wilayah mayoritas warga penolak bandara, Wahana Tri Tunggal (WTT) hanya dihadiri oleh separuh daftar pemilih tetap. Seperti Dari DPT KPPS Bapangan, Glagah yang berjumlah 399 jiwa hanya 221 jiwa yang datang untuk menyalurkan aspirasinya. Rendahnya partisipasi tersebut sebelumnya telah diprediksi karena terdapat 4 formulir C6 yang dikembalikan ( Faturrohman Hari Dubagyo ). Di KPPS TPS kretek, glagah juga hanya 237 suara yang masuk dari 478 DPT, Jumlah tersebut terdiri dari 196 suara sah dan 41 surat suara tidak sah. erdapat 13 formulir C6 di daerahnya yang dikembalikan oleh warga terkait. Selain itu, banyak pula warga yang tidak hadir ke lokasi pemilihan meski sudah menerima undangan (arif ahmad ketua KPPS).

Terdapat beberapa warga didesa glagah yang mengembalikan formulir C6 yang merupakan surat undangan untuk wagra hadir di TPS, dari data yang telah di rekapitulasi oleh KPUD Kulon Progo terdapat 26 Undangan yang dikembalikan karena masyarakatnya enggan menggunakan hak pilihnya, hal tersebut diperkirakan karena masyarakat tersebut WTT sehingga tidak mau mengikuti pilkada. (Ibu Tri Multasi). (harian jogja Kamis, 16 Februari 2017 07:40 WIB sekar langit)

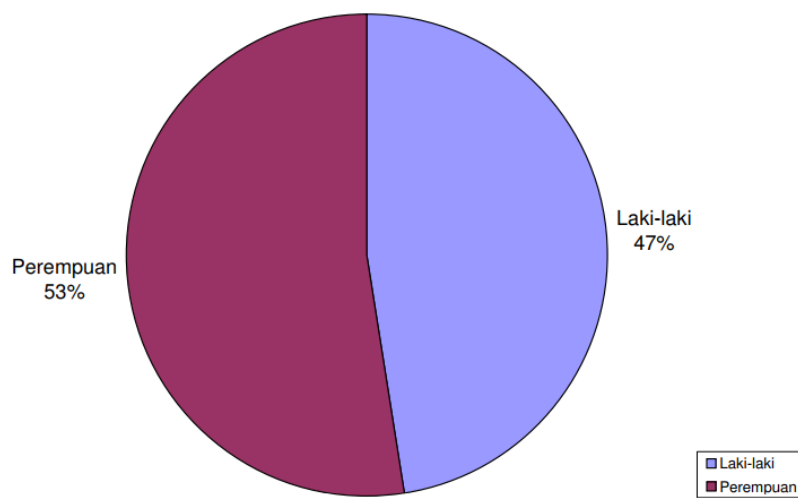
Berdasarkan data yang tercantum pada sertifikat rekapitulaisi hasil dan rincian penghitungan perolehan suara dari setiap kecamatan di tingkat kabupaten/kota dalam pemilihan bupati dan wakil bupati atau wali kota dan wakil walikota tahun 2017 kabupaten Kulon progo, jumlah pemilih yang terdaftar dalam DPT yaitu 332.211 untuk DPPH yaitu sebanyak 726, data

pemilih DPTb/pengguna KTP elektronik atau surat keterangan sebanyak 1.000 maka jumlah seluruhnya adalah 333.973. dari data tersebut pengguna hak pilihnya yaitu dari pengguna hak pilih dalam DPT adalah sebanyak 263.150, pengguna hak pilih dalam DPPH sebanyak 724, dan pengguna hak pilih DPTb/pengguna KTP elektronik atau surat keterangan sebanyak 1.000. maka jumlah seluruh hak pilih yaitu 264.874. untuk penyandang disabilitas atau difabel sendiri jumlah DPT nya yaitu 1.172 dan yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 331 jiwa.

Untuk pemilih perempuan dan laki-laki, jumlah DPT laki-laki yaitu berjumlah 162.059 dan perempuan sebanyak 171.878 jiwa, dan yang menggunakan hak pilihnya yaitu laki-laki sebanyak 126.253 dan perempuan sebanyak 138.621.

Berikut adalah prosentase nya:

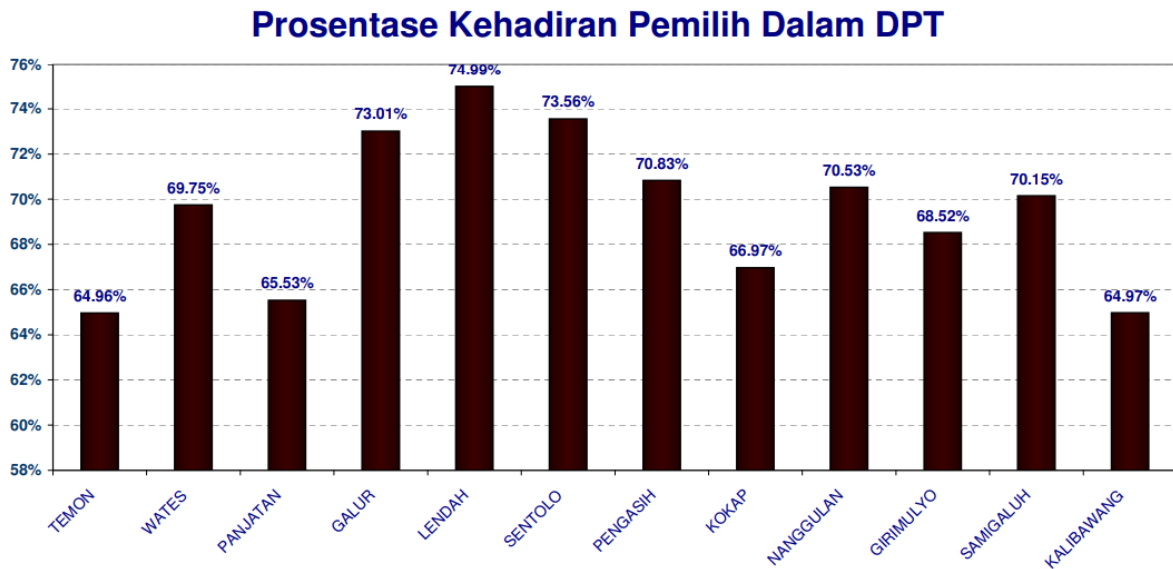
**Gambar 3.4**  
**Prosentase Tingkat Partisipasi perempuan**  
**PARTISIPASI PEREMPUAN YANG MENGGUNAKAN HAK PILIH**



Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kulon Progo

Kemudian Berikut ini adalah prosentasi kehadiran seluruh pemilih yang dilihat di setiap kecamatan yang ada di kabupaten KULon Progo dalam pemilukada kulon progo 2017

**Gambar 3.5**  
**prosentase kehadiran pemilih dalam DPT di setiap kecamatan di**  
**Kulon Progo**



lihat dari setiakecamatan yaitu di kecamatan Temon sebesar 64,96%, kecamatan Wates 68,75%, kecamatan Panjatan 65,53%, kecamatan Galur 73,01%, kecamatan Lendah 74,99%, kecamatan Sentolo 73,56%, kecamatan Pengasih 70,53%, kecamatan Kokap 66,97%, kecamatan Nanggulan 70,53%, kecamatan Girimulyo 68,52%, kecamatan Samigaluh 70,15%, dan kecamatan Kalibawang sebesar 64,97%.

Partisipasi masyarakat dalam pemilukada kulon progo 2017 menurut Komisi Pemilihan Umum Kulon Progo meningkat signifikan. Data yang dicatat oleh Komisi Pemilihan Umum angka partisipasi mencapai 79,2 % dan angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan Pemilukada pada tahun 2011 yaitu 69,7%. Angka partisipasi dihitung berdasarkan jumlah masyarakat yang datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk menggunakan hak pilih. Sedangkan untuk partisipasi pemilih pada Pada

Pileg 2014 menunjukkan jumlah yang tinggi yaitu 80,70% dan untuk Pilpres 2014 hanya 79,32%. Pemilukada Kulon Progo 2017 untuk angka partisipasi masyarakatnya lebih tinggi dibanding target nasional yang ditetapkan 77,5 % dan lebih tinggi dibandingkan dengan Pemilukada sebelumnya yaitu pada tahun 2011.

Itulah untuk hasil output dari pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo berdasarkan data yang telah dijabarkan dan hasil tersebut sesuai dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pemilukada Kulon Progo tahun 2017.